

MODUL

**MATA KULIAH
BUSANA PRIA
BU 250**

KONSEP DASAR BUSANA PRIA

Disusun Oleh :

Dra. Hj. Astuti, M. Pd.

NIP. 19601205 198703 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Teto. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Konsep Dasar Busana Pria
Sob Pokok Bahasan	: Pengertian Busana Pria, Jenis Model Busana Pria Sesuai Dengan Kesempatan, Pemilihan Warna, Corak, Tekstur, dan Jenis Kain Untuk Busana Pria
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai konsep dasar busana pria.

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa memahami konsep dasar busana pria yang meliputi pengertian busana pria, jenis model busana pria sesuai dengan kesempatan, pemilihan warna, corak, tekstur, dan jenis kain untuk busana pria.

3. Gambaran Umum Pekerjaan ;

- a. Mahasiswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dosen
- b. Mahasiswa berlatih memilih model busana sesuai dengan kesempatan, pemilihan warna, corak, tekstur. dan jenis kain untuk busana pria.

4. Materi Perkuliahan : (Terlampir)

5. Evaluasi :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan : Ketepatan waktu kehadiran				
2	Pelaksanaan : Aktivitas dalam mengikuti perkuliahan				
3	Penilaian akhir : a. Pengertian busana pria b. Pemilihan model busana pria sesuai dengan kesempatan c. Pemilihan warna untuk busana pria d. Pemilihan corak untuk busana pria e. Pemilihan tekstur untuk busana pria f. Pemilihan jenis kain untuk busana pria				
	Nilai Akhir				

Materi Perkuliahan

1. Pengrtiam Busana Pria

Busana dalam pengertian sempit dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dipakai untuk menutupi tubuh seseorang yang langsung menutupi kulit seseorang ataupun yang tidak langsung menutupi kulit. (Arifah A. Riyanto 2003

Pengertian busana tersebut dijadikan acuan dalam mengartikan busana pria, sehingga yang dimaksud dengan busana pria adalah busana yang digunakan oleh pria untuk menutupi tubuhnya yang terbuat dari bahan tekstil baik yang langsung menutupi kulit seseorang ataupun yang tidak langsung menutupi kulit.

Menurut jenisnya busana pria dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Busana yang langsung menutupi kulit, seperti : singlet, celana dalam, dsb.
- b. Busana yang tidak langsung menutupi kulit, seperti; kemeja, pantalon, kamar jas, kimono, jaket, jas, dsb.

2. Model Busana Pria

Busana pria memiliki ciri model sbb :

- a. Sederhana baik dilihat dari model, penggunaan warna, corak, tekstur, maupun hiasannya.
- b. Praktis, dalam arti mudah untuk dipakai dan dibuka
- c. Memiliki garis yang tegas, artinya bahwa garis-garis yang digunakan dalam model busana pria pada umumnya menggunakan garis-garis yang lurus.

Model busana pria sesuai dengan kesempatan

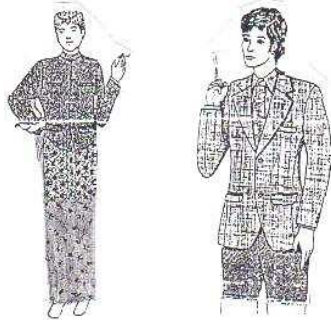
- a. Model busana pria untuk kesempatan resmi

- 1) Model busana pria untuk kesempatan pelantikan



Dapat menggunakan model busana stelan jas yang dilengkapi dengan dasi, jas dan celana dibuat dari bahan dan warna yang sama

2) Model busana pria untuk acara pernikahan



Dapat menggunakan busana daerah/adat, dapat pula menggunakan jas yang dilengkapi dasi tetapi bahan dan warna untuk jas dan celana panjang yang digunakan dapat berbeda

3) Model busana pria untuk kesempatan kuliah



Dapat menggunakan busana model kemeja dan celana panjang

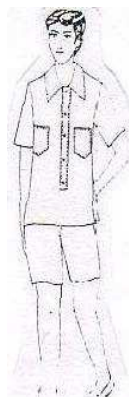
b. Model busana pria untuk kesempatan rekreasi

1) Model busana pria untuk rekreasi ke gunung



Dapat menggunakan kaos oblong tangan panjang atau pendek dan celana panjang, dilengkapi dengan jaket, terbuat dari bahan yang dapat memberikan rasa hangat pada badan

2) Model busana pria untuk rekreasi ke pantai



Dapat menggunakan kemeja berlengan pendek dan celana pendek

c. Model busana pria untuk kesempatan tidur

Dapat menggunakan piyama berlengan panjang atau pendek, berkerah atau tidak, dengan celana panjang atau pendek

d. Model busana pria untuk kesempatan khusus

1) Model busana pria untuk acara keagamaan



Dapat menggunakan busana model taqwa dengan celana panjang

2) Model busana pria untuk melawat

Dapat menggunakan kemeja berlengan panjang dan celana panjang yang warnanya dipilih warna gelap

Model busana pria yang dapat dipergunakan dalam hampir semua kesempatan antara lain kemeja dan pantalon. Pemakaian kemeja dengan celana sesuai dengan kesempatannya akan sangat ditentukan oleh pemilihan model, warna, corak, tekstur, dan jenis kain yang digunakan.

Kemeja

Yang harus diperhatikan dalam memilih kemeja :

- a. Model kerah
- b. Motif/ corak
- c. Warna

Yang paling menarik perhatian orang pada kemeja adalah pada bagian kerah sampai ke dada.

Desain kerah adalah hal yang utama yang membedakan model kemeja. Sebuah kemeja tampak formal atau tidak antara lain ditentukan oleh kerahnya. Semakin kaku kerahnya kemeja akan tampak semakin formal.

Kerah harus seimbang dengan bentuk muka, sehingga bentuk kerah harus bisa melembutkan bentuk muka yang persegi atau mengurangi bulatnya bentuk muka. Memilih kerah kemeja menurut Alan Flusser dalam buku *Style and The Man* adalah sebagai berikut :

- a. Pria bertubuh kecil dengan wajah mungil sebaiknya jangan menggunakan kemeja yang tinggi kerahnya lebih dari 8 cm.
- b. Pria gemuk atau bertubuh kekar kurang cocok bila mengenakan kemeja berkerah kecil
- c. Pria berleher panjang sebaiknya memilih model kerah yang cukup tinggi.
- d. Pria berwajah lebar atau bulat jangan memilih model kerah yang bersudut (tempat simpul dasi) melebar
- e. Kerah bersudut sempit kurang cocok untuk pria yang berwajah panjang karena akan memberikan kesan wajah semakin panjang.
- f. Pria berleher pendek dan gemuk sebaiknya menghindari kerah bermodel tinggi karena akan " menenggelamkan " leher.

Beberapa model kerah kemeja dalam buku *Gentleman, a Timeless Fashion*,

Bernhard Roefeel, antara lain:

- a. Button-down collar adalah model kerah dengan kancing di kedua ujungnya.

Berasal dari model kemeja para pemain polo di Inggris.



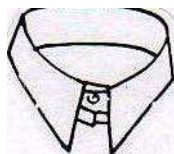
- b. Club (rounded) collar adalah model kerah yang tinggi dan ujungnya berbentuk setengah lingkaran, tidak melancip. Di Barat, kerah model ini biasa dikenakan anak sekolah.



- c. Pin collar adalah kerah yang kedua kelepaknya dihubungkan peniti yang berukuran cukup besar



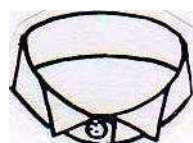
- d. Tab collar adalah kerah yang diantara kedua kelepak kerah diberi semacam lidah kecil untuk menautkan kelepaknya agar sudut tempat simpul dasi menjadi lebih sempit, namun lebih rapi.



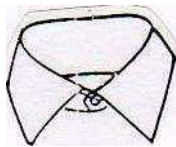
- e. Straight (turn-down collar) adalah kerah yang bentuknya mirip model button-down collar, namun tidak berkancing dikedua ujungnya. Ujung kerahnya ada yang turun sampai , ada pula yang turun hanya 6 cm 7 cm. Model kerah seperti ini paling banyak dipakai pria. Kerah turn-down kurang bagus untuk pria berwajah panjang, karena model ini akan membuat wajah terkesan semakin panjang.



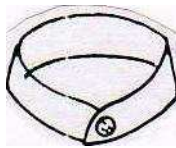
- f. Wings collar adalah kerah yang pada kedua ujungnya berbentuk segitiga kecil dan biasa dikenakan bersama dasi kupu-kupu dan busana tuxedo.



- g. English spread atau cutaway collar adalah kerah yang memiliki sudut kerah yang sangat lebar, sehingga jarak kedua ujung kerah menjadi sangat jauh. Model kerah ini sangat cocok dikenakan untuk pria yang gemar mengikat dasi dengan simpul Windsor, yang lebih gemuk dibandingkan simpul four in hand, sehingga membutuhkan sudut kerah yang lebih lebar. Kemeja dengan model kerah seperti ini berkesan formal, terlihat kaku, dan tinggi di leher, serta tetap tampak elegan meski dikenakan tanpa dasi. Pria berwajah bulat atau lebar sebaiknya tidak mengenakan kemeja dengan model kerah ini, karena akan membuat wajah tampak lebih lebar



- h. Band collar atau lebih dikenal sebagai kemeja berkerah Nehru.



Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membuat kerah adalah :

- Kerah jangan sampai membuat pemakainya merasa tercekik
- Harus ada ruang antara leher dan kerah kemeja yaitu 2 jari diantara kerah dan dasi agar lega bernafas.

Motif sangat menentukan penampilan kemeja. Bila memilih motif kemeja bergaris, perhatikan bahwa garis-garis pada lengan harus bertemu dengan garis-garis pada lapisan dibelakang bahu. Garis-garis pada saku harus berternu pula dengan garis-garis kemeja. Untuk kemeja kotak-kotak, motif kotak-kotak harus tidak terputus oleh sambungan pada bahu, lengan serta pada sisi kanan dan kiri kemeja.

Bila membeli kemeja batik , perhatikan jahitan pada pundak, lengan, samping, dada dan saku. Kemeja batik yang baik, motif pada semua bagian kemeja tidak terputus. Bila batik bermotif simetris, bagian manset lengan dan kerah harus sama dengan motifnya dikedua sisi.

Ada dua standar ukuran kemeja, yaitu standar Amerika/Inggris dan standar Continental (Eropa kecuali Inggris), yaitu :

Standar Ukuran Kemeja	Nomor						
Amerika/Inggris	14	14-	15	15-	16	16-	17
Continental (Eropa kecuali Inggris)	36	37	38	39	41	42	43

Ukuran Standar Kemeja Pria Dewasa

Ukuran	Nomor										Toleransi
	35 14	36 14½	37 15	38 15½	39 16	40 16½	41 17	42 17½	43 18	44 18½	
Lingkar Leher	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	+½
Lingkar Badan	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	±2
Lingkar Plugging	41	42	44	45	46	47	48	49	50	51	±1
Panjang Lengan :											
> Panjang	54	56	56	58	60	60	62	62	64	64	
> Pendek	23	23.5	25	25	26	26	27	27	27	28	
Lubang Lengan	45	45	48	50	53	56	58	59	66	66,5	±1
Pelangan Relakang : Minimum	66	67	69	70	72	73	74	74	75	76	±1

Sumber Rizky Silyani dalam Tantie L.V, (2003:25)

Pada kerah kemeja biasanya terdapat label yang mencantumkan dua ukuran. Yang nomornya lebih kecil adalah ukuran leher, sedangkan yang nomornya lebih besar adalah ukuran tubuh.

Bila pada label kerah kemeja tercantum angka 15 / 38. berarti ukuran lingkar lehernya 15, ukuran tubuhnya 38.

Warna sangat berpengaruh pada kemeja. Sejak zaman dulu kemeja putih dikenal sebagai busana para bangsawan. Dalam buku Men's Wardrobe Seri Chic Simple disebutkan, para bangsawan Eropa abad ke-17 biasa mengenakan kemeja putih yang dihias renda pada bagian dada dan lengan.. Mereka juga biasa tampil dengan kemeja putih pada saat mengenakan busana tuxedo, busana yang berasal dari kalangan bangsawan Inggris. Sampai pada abad ke - 19 kemeja putih dianggap paling elegan. Dulu pria yang memakai kemeja putih dianggap kaya karena memiliki uang untuk sering mengganti kemeja dengan yang putih bersih. Kemeja putih dianggap sebagai busana pria yang bekerja di tempat bersih.

Dari bahan apa pun, kemeja putih tampak bersih, elegan dan mewah. Kemeja katun putih bisa dikenakan untuk suasana formal maupun kasual. Untuk suasana kasual, pria

tinggal melipat lengan kemeja putih sampai ke siku dan inemadukannya dengan celana jins biru. Kemeja putih yang berkualitas biasanya memiliki kancing dari kulit kerang mutiara. Kemeja putih dari bahan sutera cocok dikenakan pada acara-acara formal, yang umumnya dikenakan bersama suit atau tuxedo. Kemeja putih untuk tuxedo biasanya diberi hiasan pada bagian depan dengan kerah bermodel spread collar atau wings collar untuk tempat dasi kupu-kupu. Bila membeli kemeja putih dari bahan sutera pilihlah yang berwarna putih bersih, Kemeja putih memerlukan perawatan yang lebih cermat dibanding kemeja bermotif atau berwarna. Bila disimpan di dalam lemari terlalu lama, kemeja putih cenderung akan berwarna kekuning-kuningan dan berbintik-bintik coklat. Untuk menghindari setelah diambil dari laundry, gantungkan cillica gel atau kapur bams pada hangernya dan biarkan kemeja tetap berada di dalam plastiknya.

Celana / Pantalon

Pembahasan mode pantalon pria tidak secepat seperti mode celana panjang wanita. Pada era 1970-an pria gemar mengenakan cutbray, yaitu pantalon berpotongan lebar di bagian bawah sehingga menutup seluruh sepatu, panjangnya sampai menyentuh lantai. Gaya ini sangat kontras dengan dekade sebelumnya, yaitu model jengki. Celana model jengki adalah model celana yang pada bagian pipa celananya cenderung sempit dan panjangnya menggantung di atas mata kaki. Hingga dekade tahun 1980-an potongan pantalon tetap longgar namun diberi pleats (lipatan pada pinggang). Baru pada dekade 1990-an sampai tahun 2000-an potongan pantalon berubah menjadi ramping. Bagi pria yang tidak terlalu mengikuti mode pantalon, pemilihan pantalon lebih disesuaikan dengan proporsi tubuhnya.

Potongan celana yang bagus tergantung pada ukuran perut dan pantat pemakainya, panjang kaki, tinggi panggul, dan lebar bagian bawah celana. Bernhard Raetzl dalam buku *Gentleman, a Tuneless Fashion* menyarankan ukuran lebar ujung celana sekitar 2/3 dari panjang sepatu.

Pria yang memiliki tubuh ramping akan terlihat bagus mengenakan celana bila memilih mode! celana yang tidak menggunakan pleats, dan bila menginginkan model celana yang menggunakan pleats pada bagian pinggang, maka pilihlah model celana yang menggunakan pleats satu. Pria yang memiliki perut besar lebih baik mengenakan model celana dengan dua pleats. Model celana panjang untuk pergi ke kantor atau

keacara-acara formal cenderung klasik dan elegan, dibagian depan pinggang diberi dua pleats agar si pemakai merasa lebih nyaman untuk duduk maupun bergerak, dan benda-benda yang dimasukkan ke dalam saku celana tidak akan terlalu kelihatan menonjol. Pleats yang bagus akan " jatuh " dengan rapi ke bawah, tidak tampak terbuka maupun miring. Crease (lipatan setrika) di depan pipa celana harus lurus, membelah tempurung lutut dan jatuh tepat di bagian tengah sepatu. Crease di bagian bawah celana panjang sebaiknya sedikit tertekuk di atas sepatu. Bagian bawah pipa celana bisa dilipat ke dalam (dikelim) atau dilipat ke luar (cuff)

Menurut standar Eropa, ujung celana jatuh ditumlt, sedangkan menurut ukuran standar Amerika ujung celana sedikit lebih naik dibandingkan standar Eropa. Celana ber-cuff cocok dikenakan bersama jas, sports jacket, dan blazer, namun tidak cocok dikenakan bersama tuxedo.

Pria yang bertubuh pendek bila mengenakan celana dengan model cuff dibagian bawah celana, maka lebar cuff dibuat sekitar 3 cm, sedangkan pria yang bertubuh tinggi bisa mengenakan cuff lebarnya sekitar 4 cm. Pria yang bertubuh pendek sebaiknya tidak menggunakan model celana ber-cuff, karena akan membuat kaki terlihat lebih pendek.

Motif garis-garis tipis pada celana dapat membuat tubuh yang pendek menjadi terlihat lebih lebih tinggi. Pria bertubuh pendek sebaiknya menghindari motif kotak-kotak besar, karena akan terkesan lebih pendek. Paduan warna kemeja dan pantalon jangan terlalu kontras agar tubuh tidak tampak " terpotong ". Pria yang bertubuh pendek bila mengenakan jas, usahakan warna jas sama dengan warna celana agar tubuh tampak lebih tinggi.

3. Warna Kain Untuk Busana Pria

Warna merupakan salah satu unsur dalam desain busana yang mempunyai pengaruh terhadap penampilan berbusana seseorang. Pemilihan warna kain dapat memberikan kesan tubuh tampak lebih besar atau lebih kecil, dan dapat membuat kullt kelihatan bersih dan menarik. Setiap warna memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pemakainya, yaitu : a. Warna-warna panas, yaitu warna yang mengandung unsur warna rmerah dan

kuning (kuning, orange, kuning orange, orange merah, merah, dan violet). Warna panas akan memberikan tubuh tubuh leih besar.

- b. Warna-warna dingin, yaitu warna yang mengandung unsur warna biru dan hijau (hijau, kuning hijau, hijau biru, biru, biru violet, dan violet). Warna dingin akan memberikan kesan tubuh kelihatan lebih kecil.

Pemilihan warna kain dalam pembuatan busana pria, cenderung mengarah pada warna biru dan warna coklat. Pemilihan warna yang baik antara kemeja dengan celananya dapat dilakukan cara pengulangan warna yang senada antara kain untuk kemeja dengan kain untuk celananya..

Contoh Warna Kain Untuk Busana Pria

4. Corak Kain Untuk Busana Pria

Pemilihan corak kain dalam pembuatan busana juga sangat penting, karena akan memberikan pengaruh terhadap orang yang menggunakan busana tersebut. Corak kain ini terdiri dari:

- a. Bentuk naturalis, merupakan bentuk alam yaitu bentuk hewan, tumbuhan, pemandangan dan manusia.

Contoh Kain Corak Naturalis

- b. Bentuk renggaan, yaitu memodifikasi bentuk alam menjadi bentuk baru dengan tidak menghilangkan bentuk aslinya.

Contoh Kain Corak Renggaan

- c. Bentuk geometris, yaitu bentuk bujur sangkar atau kotak-kotak, bulat, lonjong, segi tiga, jajargenjang.

Contoh Kain Corak Geometris

- d. Bentuk abstrak, yaitu bentuk yang wujudnya tidak jelas, dapat berupa coretan, kelompok dari beberapa warna yang dicampurkan.

Contoh Kain Corak Abstrak

Ukuran corak kain mempunyai pengaruh kepada bentuk badan. Corak kain yang sedang dan kecil memberikan kesan mengecilkan, sedangkan corak kain yang besar akan memberikan kesan menggemukkan. Corak kain vertikal yang sempit akan melangsingkan dan garis vertikal yang lebar akan memberikan kesan melebarkan atau menggemukkan. Corak kotak-kotak yang besar akan memberikan kesan lebih menggemukkan.

Pemilihan corak kain untuk busana pria lebih sederhana bila dibandingkan dengan pemilihan corak kain untuk pembuatan busana wanita. Corak kain yang umum dipilih untuk pembuatan busana pria antara lain corak garis dan variasinya, corak kotak dan variasinya, corak abstrak, corak renggaan, dan polos. Bila dalam pembuatan kemeja dipilih kain yang bercorak, maka sebaiknya dalam pembuatan celananya dipilih kain yang tidak bercorak, atau sebaliknya bila pembuatan celananya dipilih kain yang bercorak maka hendaknya dalam memilih kain untuk kemeja tidak dipilih kain yang bercorak.

5. Tekstur Kain Untuk Busana Pria.

Tekstur merupakan sifat permukaan suatu benda yang dapat dilihat atau dirasakan. Sifat permukaan ini antara lain : halus, kasar, kusam, dan berkilau. Tekstur kasar sesuai dikenakan seorang pria karena dapat memberikan kesan maskulin dan gagah bag! sipemakai.

Pada suatu desain busana tekstur merupakan hal yang penting karena salah satu yang menentukan baik atau tidaknya suatu desain. Penerapan tekstur pada busana pria akan disesuaikan dengan kesempatan dimana busana itu dipakai dan model busana yang dibuat.

Tekstur yang dipilih untuk pembuatan kemeja pada umumnya dipilih tekstur yang halus, sedangkan untuk pembuatan celananya dapat dipilih tekstur yang halus tetapi pada umumnya bertekstur kasar.

Contoh Tekstur Kain Untuk Pembuatan Kemeja

Contoh Tekstur Kain Untuk Pembuatan Celana

6. Jenis Kain Untuk Busana Pria.

Pemilihan jenis kain sangat menentukan dalam pembuatan busana, karena jenis kain akan menentukan kenyamanan dalam pemakaian, sifat langsai (jatuh kain), maupun pemeliharaan busana. Jenis kain berasal dari serat alam dan serat buatan (sintetis).

Berikut ini jenis kain yang dapat dipilih untuk pembuatan busana pria.

a. Kain serat alam

Kain serat alam merupakan kain yang diperoleh dari alam yaitu tumbuh-tumbuhan, binatang. Jenis kain serat alam yaitu :

- 1) Jenis kain yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (kapas) yaitu :
 - a) Mori
 - b) Poplin
 - c) Drill
 - d) Voile
 - e) Berkolin

Kain yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sifatnya kuat, tahan cuci, tahan panas (setrika), dan mudah menyerap keringat.

2) Jenis kain yang berasal dari binatang, yaitu :

- a) Wol
- b) Sutra

3) Jenis kain serat buatan (sintetis)

Kain dari serat buatan bahan dasarnya ada yang berasal dari alam, kemudian diolah melalui proses kimia, dan ada yang bahan dasarnya kimia kemudian diolah secara kimia pula.

Jenis kain yang berasal dari serat buatan, yaitu :

- a) Tetoron
- b) Crepe
- c) Organdi
- d) Brokat
- e) Sifon
- f) Satin

Kain yang berasal dari serat buatan sifatnya kuat, tahan cuci, tidak tahan panas (setrika), dan tidak menyerap keringat. Kain yang dipilih untuk pembuatan kemeja antara lain adalah : oxford, poplin, berkolin, damast, voile, vlanel. zaphir, batist, tetoron, sutra. batik, dan lain-lain.

Kain yang dipilih untuk pembuatan pantalon, antara lain adalah : drill, famatek, gabardin, jeans, katerina, dan lain-lain.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Pembuatan Kemeja
Sub Pokok Bahasan	: 1. Mengukur Badan Pria Bagian Atas (Kemeja)
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai cara mengukur badan pria bagian atas (kemeja)

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

- a. Mahasiswa terampil mengukur badan pria bagian atas secara konstruksi
- b. Mahasiswa terampil mengukur kemeja jadi

3. Gambaran Umum Perkuliahan

- a. Mahasiswa berlatih mengukur badan pria bagian atas secara konstruksi sesuai dengan paspop
- b. Mahasiswa berlatih mengukur badan pria bagian atas dari kemeja jadi.

4. Gambaran Kerja r(Terlampir)

5. BahanPraktikum :

- a. Paspop
- b. Kemeja Jadi

6. Alat Kerja

- a. Peterban
- b. Pita ukur
- c. Buku catatan ukuran
- d. Pulpen/Pensil

7. Pedoman Kerja

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Mangikat bagian-bagian badan yang akan diukur dengan menggunakan peterban
- d. Mengukur badan pada bagian-bagian badan yang telah diberi tanda dengan peterban.

8. Keselamatan Kerja :

- a. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- b. Luas ruangan cukup memenuhi
- c. P3K

9. Tugas / Laporan

Hasil mengukur paspop atau kemeja jadi dijadikan ukuran untuk pembuatan tugas kemeja.

10. Evaluasi

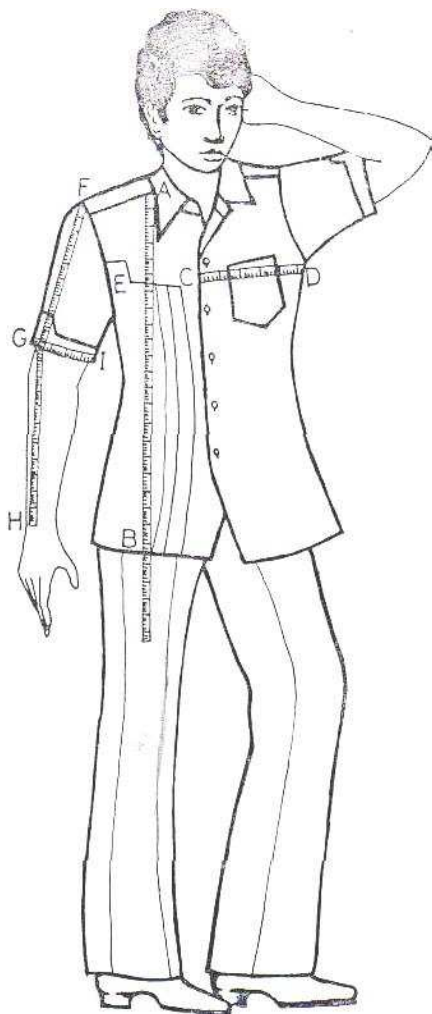
No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan				
	a. Ketepatan waktu kehadiran				
	b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan				
	a. Tertib kerja				
	b. Proses kerja				
3	Hasil pekerjaan				
	Hasil mengukur bagian-bagian badan yang diukur sesuai dengan paspop				
4	Waktu				
	a. Di atas standar				
	b. Standar				
	c. Di bawah standar				
	Nilai Akhir				

Gambar Kerja

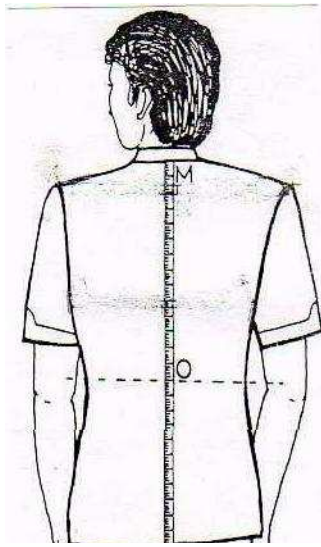
Mengukur Badan Pria Bagian Atas (Kemeja)

a. Mengukur Badan Pria Bagian Atas (Kemeja) Cara Konstruksi

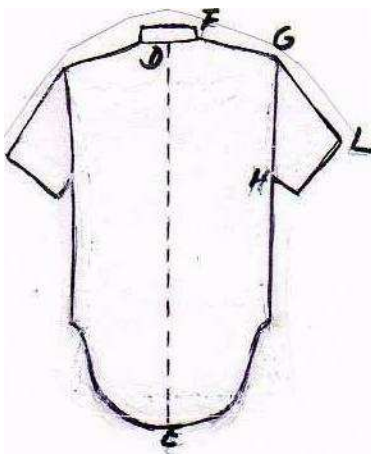
- a. Beri tanda bagian badan yang akan diukur dengan menggunakan peterban, yaitu :
 - 1) Lingkar badan
 - 2) Panjang punggung
 - 3) Panjang kemeja
 - 4) Panjang lengan
 - 5) Lingkar lengan
- b. Ukur bagian-bagian badan yang telah diberi tanda dengan peterban dengan cara sebagai berikut:



- 1) Lingkar badan. diukur pada badan yang terbesar, diambil angka pertemuan pada meterannya, dalam keadaan bernapas (dari titik C-D-E sampai titik C).
- 2) Panjang punggung, diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai batas pinggang (dari titik M sampai titik O)
- 3) Panjang kemeja. diukur dari pangkal bahu ke bawah sampai pada lekuk atau ruas tengah ibu jari (dari titik A sampai titik B)
- 4) Panjang lengan
 - a) Lengan pendek, diukur dari ujung bahu ke bawah sampai kurang lebih 5 cm di atas siku (dari titik F sampai titik G)
 - b) Lengan panjang, diukur dari ujung bahu ke bawah sampai kurang lebih 3 cm di atas tangan (dari titik F sampai titik H)



b. Mengukur Kemeja Jadi



5) $\frac{1}{2}$ Lingkar lengan

- Pada umumnya diukur setengah lingkaran lengan kemejanya (dari titik G sampai titik I)
- Diukur setengah lingkaran lengannya ditambah kurang lebih $2\frac{1}{2}$ cm untuk lengan pendek (kurang lebih $3\frac{1}{2}$ cm untuk lengan panjang)

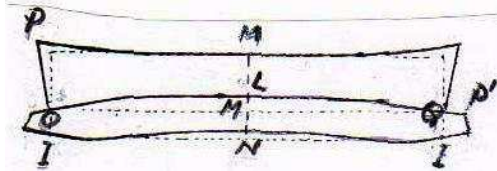
a. Siapkan kemeja jadi yang akan dijadikan patokan ukuran atau yang menurut saudara ukuran kemeja yang paling enak dipakai

b. Ukur kemeja pada bagian sebagai berikut:

- Lingkar badan, diukur pada bagian badan kemeja tepatnya pada bagian bawah ketiak (mulai dari titik A-B-C-A) dikurangi 16 cm
- Panjang lengan
 - Lengan pendek diukur dari titik G sampai ke titik L
 - Lengan panjang diukur dari titik G sampai titik M
- Panjang kemeja, diukur pada bagian badan kemeja bagian belakang mulai dari titik D sampai titik E

Ukuran Kontrol:

- Panjang bahu, diukur mulai dari pangkal bahu sampai dengan pangkal lengan yaitu mulai dari titik F sampai titik G
- Lingkar lubang lengan diukur keliling lengan yaitu mulai dari titik G-H sampai titik G lagi!
- Lingkar leher diukur keliling leher mulai dari titik I-J-K sampai pada titik I lagi



Mengukur bagian kerah :

- 1) Titik I -I adalah lingkaran leher .
- 2) Titik L adalah setengah lingkaran leher
- 3) Lebar kelepak kerah bagian belakang diukur mulai dari titik L sampai titik M
- 4) Lebar kaki kerah bagian belakang diukur mulai dari titik M sampai titik N
- 5) Lebar kelepak kerah bagian depan diukur mulai dari titik O sampai titik P
- 6) Lebar kaki kerah bagian depan diukur mulai titik Q sampai titik I
- 7) Lebar lidah diukur mulai dari titik P sampai titik Q

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jumsan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan TataBusana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
PokokBahasan	: PembuatanKemeja
Sub Pokok Bahasan	: 2. Membuat Pola Dasar Badan Pria
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai pembuatan pola dasar badan pria.

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa terampil membuat pola dasar badan pria dengan sistem so-en.

3. Gambaran Umum Perkuliahan :

- a. Mahasiswa berlatih membuat pola dasar badan pria dengan menggunakan ukuran skala
- b. Mahasiswa berlatih membuat pola dasar badan pria dengan ukuran sesuaipaspop.

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum:

- a. Ukuran badan pria : Lingkar badan = 88 cm
Panjang punggung = 38cm
- b. Kertas pola
- c. Buku pola

6. Alat Kerja :

- a. Pita ukur
- b. Mistar
- c. Pinsil

- d. Pensil merah biru
- e. Pulpen
- f. Skala
- g. Penghapus
- h. Gunting

7. Pedoman Kerja :

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Menggambar rangka pola sesuai dengan urutan kerja dan ukuran
- d. Menggambar/melengkapi rangka pola sesuai urutan kerja

8. Keselamatan Kerja

- a. Meja dan kursi untuk membuat pola cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memenuhi d. P3K

9. Tugas / Laporan

- a. Membuat pola dasar badan pria dengan ukuran skala
- b. Membuat pola dasar badan pria dengan paspop

10. Evaluasi

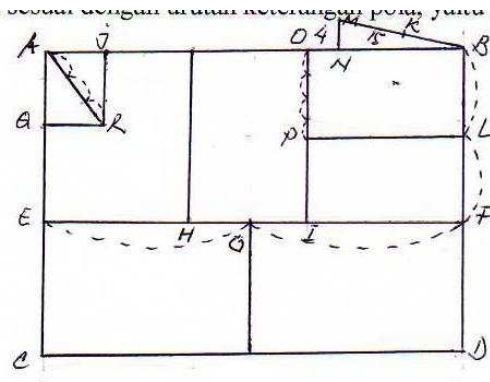
No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan a. Tertib kerja b. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan a. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan pola dengan ukuran				
4	Waktu a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai Tanggal				
6	Nilai Akhir				

Gambar Kerja

Pola Dasar Badan Pria

Pola dasar merupakan pola utama yang masih perlu dmbah sesuai dengan model yang akan dibuat secara tepat. Lisyani Affandi (1996 : 25) mengartikan pola dasar sebagai " pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang ". Banyak sistem pola dasar yang dapat digunakan, salah satunya sistem So-en. Berikut ini diuraikan secara rinci pembuatan pola dasar badan pria dengan sistem So-en, yaitu:

1. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan
 - a. Ukuran badan pria : Lingkar badan = 88 cm
Panjang punggung = 38 cm
 - b. Kertas pola
 - c. Bukupola
2. Siapkan alat-alat yang diperlukan
 - a. Pita ukur
 - b. Mistar
 - c. Pensil
 - d. Pensil merahbiru
 - e. Pulpen
 - f. Skala
 - g. Penghapus
 - h. Gunting
3. Buat rangka pola sesuai dengan urutan keterangan pola, yaitu :



$A - B = C - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar badan} + (8-10) \text{ cm}$

$A - C = B - D = \text{Panjang punggung}$

$A - E = B - F = \frac{1}{6} \text{ Hngkar badan} + 8 \text{ cm}$

$E - G = F - G$

$G - H = G - I = A - J = B - K = \frac{1}{12} \text{ lingkar badan}$

$B - L = F - L = \frac{1}{2}(B - F)$

$B - M = 15 \text{ cm}$

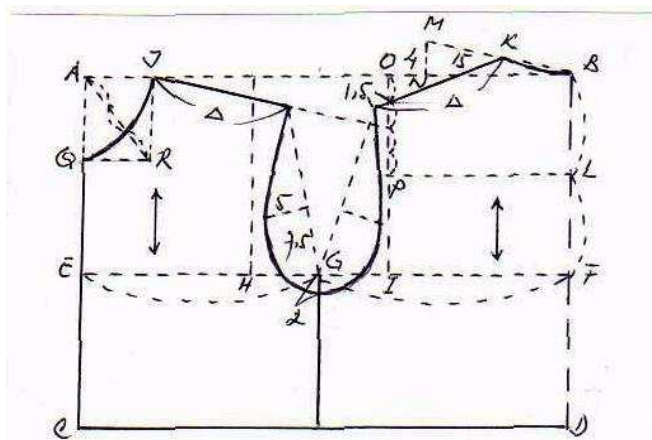
$M - N = 4 \text{ cm}$

$O - P = DJ \text{ bagi empat}$

$A - Q = J - R = (A - J) + 2 \text{ cm}$

$A - R = \text{Dibagi tiga}$

4. Lengkapi rangka pola tersebut sehingga menjadi pola dasar badan pria bagian atas



MODUL

**MATA KULIAH
BUSANA PRIA
BU 250**

PEMBUATAN KEMEJA

Disusun Oleh :

**Dra. Hj. Astuti, M. Pd.
NIP. 19601205 198703 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Pembuatan Kemeja
Sub Pokok Bahasan	: 3. Membuat Pola Kemeja
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai pembuatan pola kemeja pria.

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa terampil membuat pola kemeja dengan macam-macam model garis bias, kerah dan lengan.

3. Gambarai Umum Perkuliahan :

1. Mahasiswa berlatih menggambar pola kemeja dengan macam-macam model garis bias, kerah dan lengan dengan menggunakan ukuran standar dan ukuran skala.
2. Mahasiswa mengumpulkan tugas pembuatan salah satu pola model kemeja yang akan dipraktekkan dengan ukuran sesuai paspop.

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Ukuran badan pria :

Lingkar badan	= 88 cm
Panjang punggung	= 38 cm
Panjang lengan	= 56 cm/25 cm
Panjang kemeja	= 73 cm (dari tulang leher belakang)
- b. Kertas pola

- c. Buku pola

6. Alat Kerja :

- a. Pita ukur
- b. Mistar
- c. Pensil
- d. Pensil merah biru
- e. Pulpen
- f. Skala
- g. Penghapus
- h. Gunting

7. Pedoman Kerja :

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Menyiapkan ukuran paspop
- d. Membuat pola dasar sesuai dengan ukuran
- e. Menjiplak pola dasar yang telah dibuat
- f. Menggunting pola dasar sesuai ukuran pola
- g. Menempel / memindahkan pola dasar dengan menggunakan pensil
- h. Mengembangkan pola dasar badan menjadi pola kemeja sesuai ukuran paspop
- i. Mengumpulkan hasil pekerjaan

8. Keselamatan Kerja

- a. Meja dan kursi untuk membuat pola cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memenuhi
- d. P3K

9. Tugas / Laporan

Produk salah satu pola model kemeja dikumpulkan sesuai dengan ukuran paspop

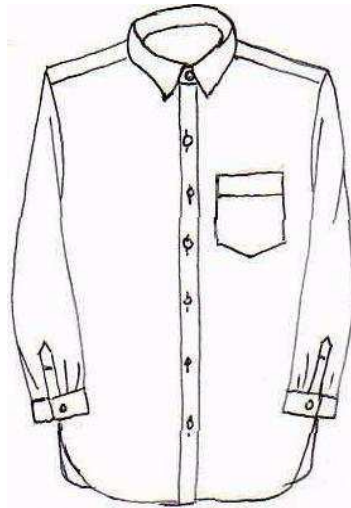
10. Evaluasi

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan a. Tertibkerja b. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan a. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan pola dengan ukuran				
4	Waktu a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai Tanggal				
6	Nilai Akhir				

Gambar Kerja

Pola Kemeja Model I

Pola kemeja model 1 adalah model kemeja dengan garis bias di punggung/pas punggung, kerah kemeja/kerah bord. dan lengan kemeja dengan manset dan belahan manset



Gambar Kerja

1, Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

- | | | |
|-------------------------------------|---|------------------------------------|
| 1) Ukuran badan pria : Lingkarbadan | = | 88 cm |
| Panjang punggung | = | 38 cm |
| Panjang lengan | = | 56 cm/25 cm |
| Panjang kemeja | = | 73 cm (dari tulang leher belakang) |

2) Kertas pola

3) Bukupola

b. Alat-alat Kerja :

1) Pita ukur

2) Mistar

3) Pensil

4) Pirtsil merah biru

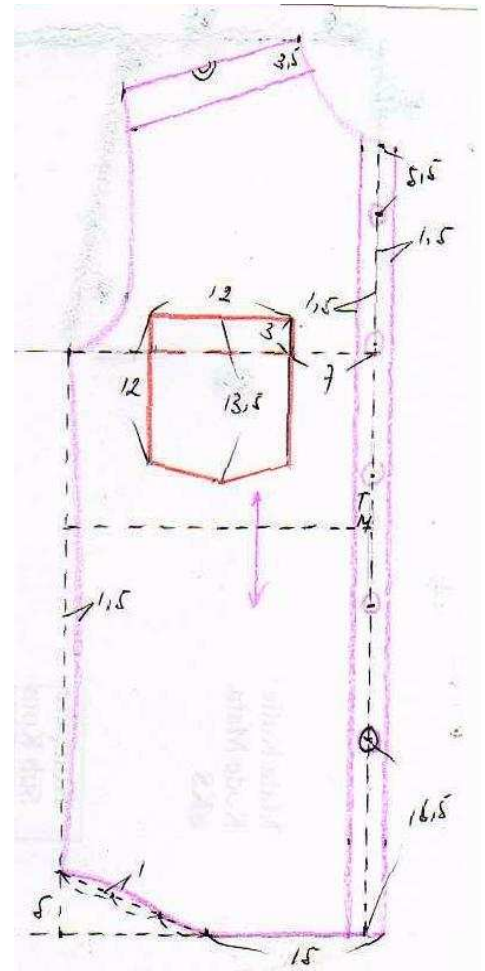
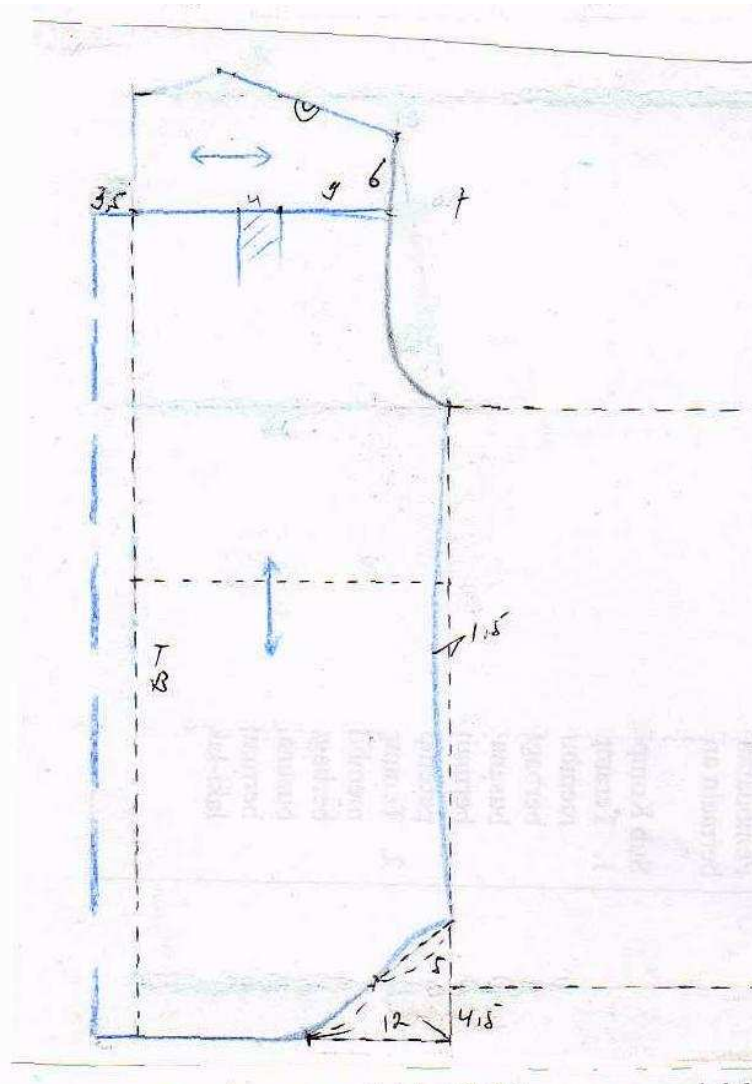
5) Pulpen

6) Skala

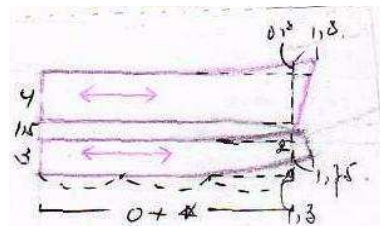
7) Penghapus

8) Gunting

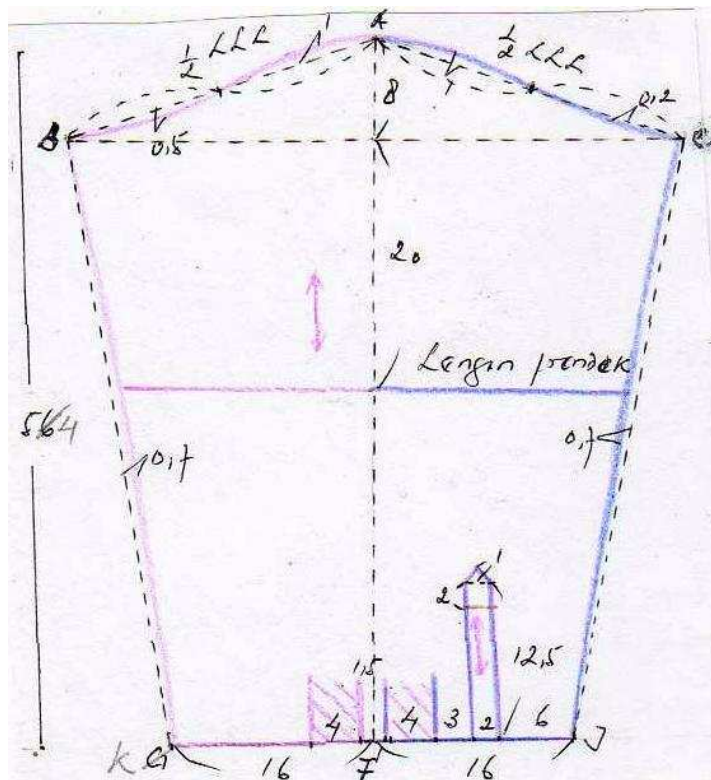
2. Membuat pola dasar badan pria sesuai dengan ukuran paspop dan langkah kerja
3. Menjiplak pola dasar badan bagian depan dan belakang sesuai dengan pola.
4. Menggunting pola dasar yang telah dijiplak sesuai dengan pola
5. Menempel/memindahkan pola dasar dengan menggunakan pinsil, dimulai dari pola badan belakang kemudian pola badan depan
6. Mengembangkan pola dasar badan belakang dan pola dasar badan depan



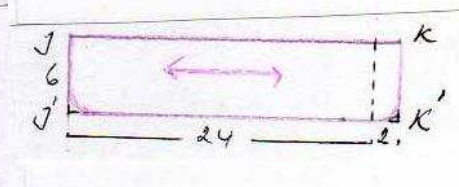
7. Mengukur setengah leher belakang + setengah leher depan
8. Membuat pola kerah sesuai dengan ukuran leher



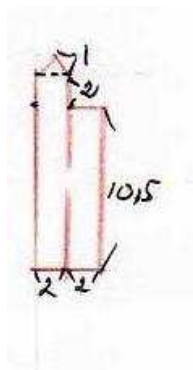
9. Mengukur lingkaran lubang lengan belakang + lingkaran lubang depan
10. Membuat pola lengan sesuai ukuran lingkaran lubang lengan
 - a. Buat garis lurus vertikal dan garis lurus horizontal dengan tidak menggunakan ukuran
 - b. Gambar pola dengan cara mengikuti urutan dari keterangan pola



$B-A-C-A = \frac{1}{2}$ Lingkaran lubang
 lengan $F-A =$ Panjang lengan - 6 cm
 $K-J =$ Lingkaran lengan - 4 cm
 $J-J = K-K =$ Lebar manset = 6 cm

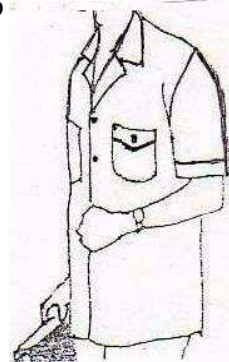


11. Membuat pola belahan manset



Pola Kemeja Model II

Pola kemeja model II adalah model kemeja sport dengan model kerah shiler, lengan pendek dengan lapisan keluar, dan dilengkapi dengan saku tutup



Gambar Kerja :

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

- | | | |
|------------------------|------------------|-----------------------|
| 1) Ukuran badan pria ; | Lingkar badan | = 88 cm |
| | Panjang punggung | = 38 cm |
| | Panjang lengan | = 56 cm/25 cm Panjang |
| | kemeja | = 73 cm (dari tulang |
| | leher belakang) | |

2) Kertas pola

3) Bukupola

b. Alat-alat Kerja:

1) Pitaukur

2) Mistar

3) Pensil

4) Pensil merah biru

5) Pulpen

6) Skala

7) Penghapus

8) Gunting

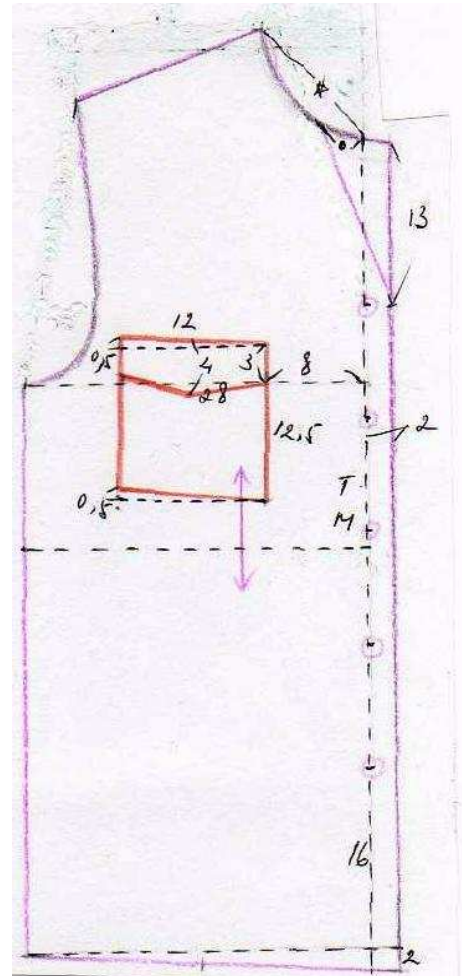
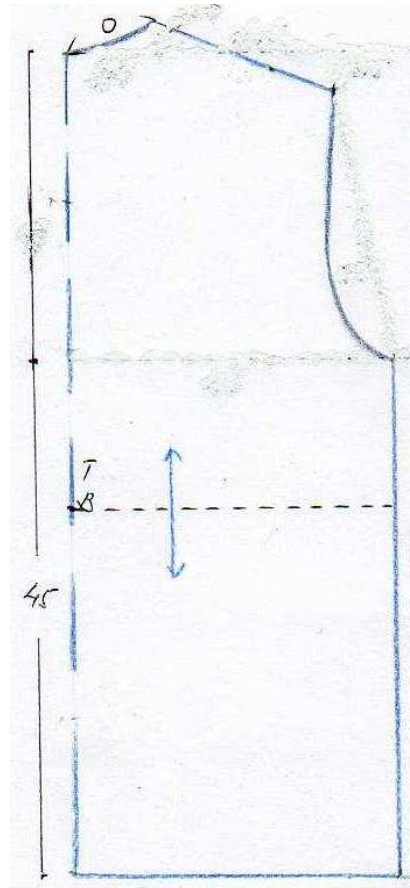
2. Membuat pola dasar badan pria sesuai dengan ukuran paspop dan langkali kerja

3. Menjiplak pola dasar badan bagian depan dan belakang sesuai dengan pola.

4. Menggunting pola dasar yang telah dijiplak sesuai dengan pola

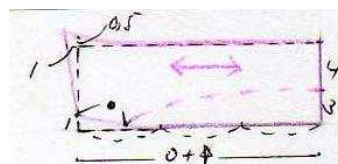
5. Menempel/memindalikan pola dasar dengan menggunakan pensil, dimulai dari pola badan belakang kemudian pola badan depan

6. Mengembangkan pola dasar badan depan belakang dan pola dasar badan depan



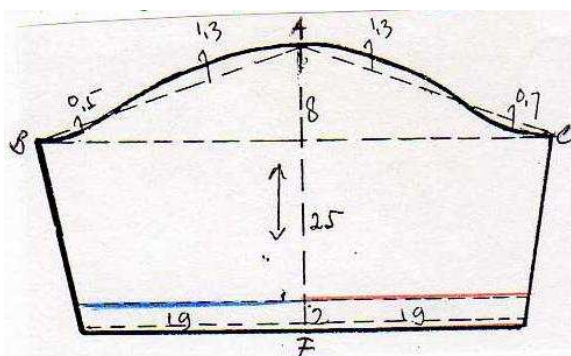
7. Mengukur setengah leher belakang + setengah leher depan

8. Membuat pola kerah sesuai dengan ukuran lingkaran leher



9. Mengukur lingkaran lubang lengan belakang + lingkaran lubang depan

10. Membuat pola lengan sesuai dengan ukuran lingkaran lubang lengan



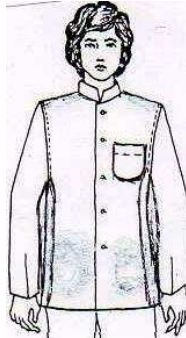
Keterangan pola:

B - A = C - A = 1/2 Lingkar lubang lengan

$F - A = \text{Panjang lengan}$

Kemeja Model III

Pola kemeja model III adalah model kemeja taqwa dengan model garis bias princes, kerah cina dan lengan panjang tanpa tnanset.



Gambar Kerja :

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

1) Ukuran badan pria ; Lingkar badan = 88 cm

Panjang punggung = 38 cm

Panjang lengan = 56 cm / 25 cm

Panjang kemeja = 73 cm (dari tulang leher belakang)

2) Kertas pola

3) Buku pola

b. Alat Kerja :

1) Pitaukur

2) Mistar

3) Pinsil

4) Pinsil merah biru

5) Pulpen

6) Skala

7) Penghapus

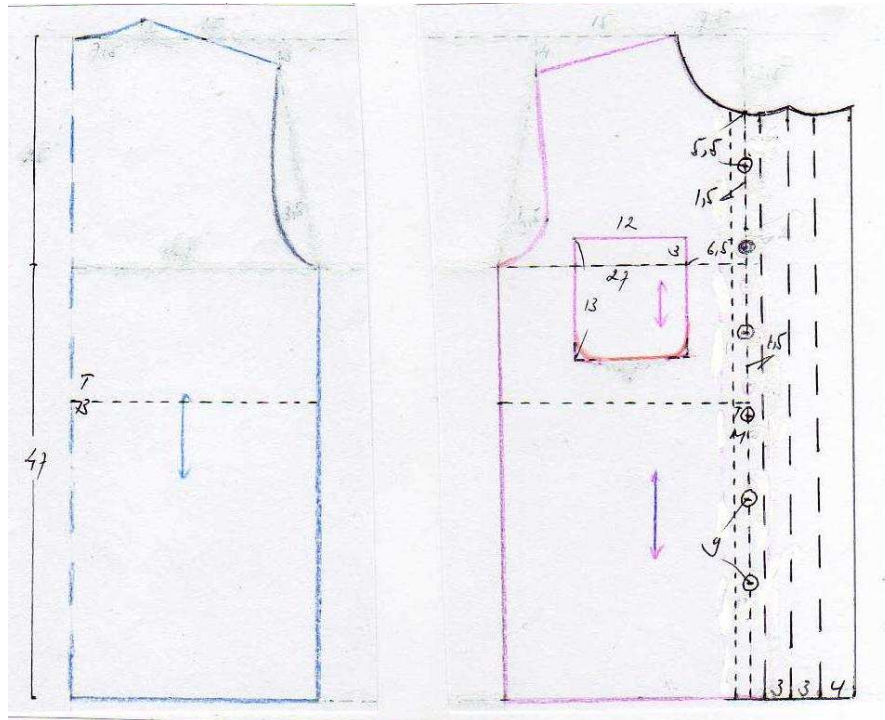
8) Gunting

2. Membuat pola dasar badan pria sesuai dengan ukuran paspop dan langkah kerja

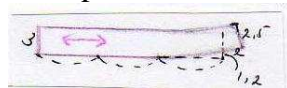
3. Menjiplak pola dasar badan bagian depan dan belakang sesuai dengan pola.

4. Menggunting pola dasar yang telah dijiplak sesuai dengan pola

5. Menempel/memindahkan pola dasar dengan menggunakan pinsil, dimulai dari pola badan belakang kemudian pola badan depan
6. Mengembangkan pola dasar badan belakang dan pola dasar badan depan



7. Mengukur setengah leher belakang + setengah leher depan
8. Membuat pola kerah sesuai dengan ukuran leher

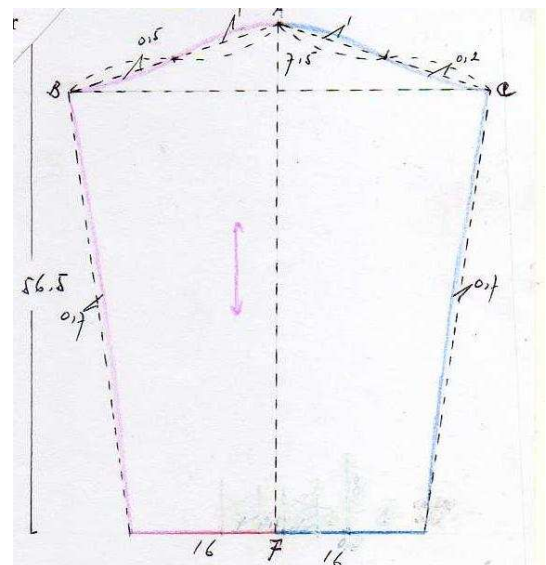


9. Mengukur lingkaran lubang lengan belakang. + lingkaran lubang depan
10. Membuat pola lengan sesuai dengan ukuran lingkaran lubang lengan

Keterangan pola :

B - A = C - A = 1/2 Lingkaran lubang lengan

F-A= Panjang Lengan



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Pembuatan Kemeja
Sub Pokok Bahasan	: 4. Cara Memotong / Merancang Bahan Untuk Kemeja
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai cara merancang bahan untuk kemeja.

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa terampil merancang bahan untuk kemeja dengan macam-macam model garis bias, kerah dan lengan.

3. Gambaran Umum Perkuliahan :

- a. Mahasiswa berlatih merancang bahan untuk kemeja dengan macam-macam model garis bias, kerah dan lengan dengan menggunakan ukuran standar dan ukuran skala.
- b. Mahasiswa mengumpulkan tugas pembuatan rancangan bahan/cara memotong salah satu dari model kemeja yang diberikan dengan menggunakan ukuran paspop dan ukuran skala.

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Macam-macam model pola kemeja
- b. Kertas Durslag
- c. Kertas pola

6. Alat Kerja:

- a. Pensil
- b. Mistar
- c. Skala
- d. Gunting kertas
- e. Lem
- f. Pensil merah biru

7. Pedoman Kerja

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Menjiplak bagian-bagian model dari kemeja
- d. Menggunting bagian-bagian model dari kemeja
- e. Membuat rancangan bahan
- f. Mengumpulkan hasil pekerjaan

8. Keselamatan Kerja

- a. Meja dan kursi untuk membuat pota cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memenuhi
- d. P3K

9. Tugas/Laporan

Produk rancangan salah satu model kemeja yang akan dipraktekkan

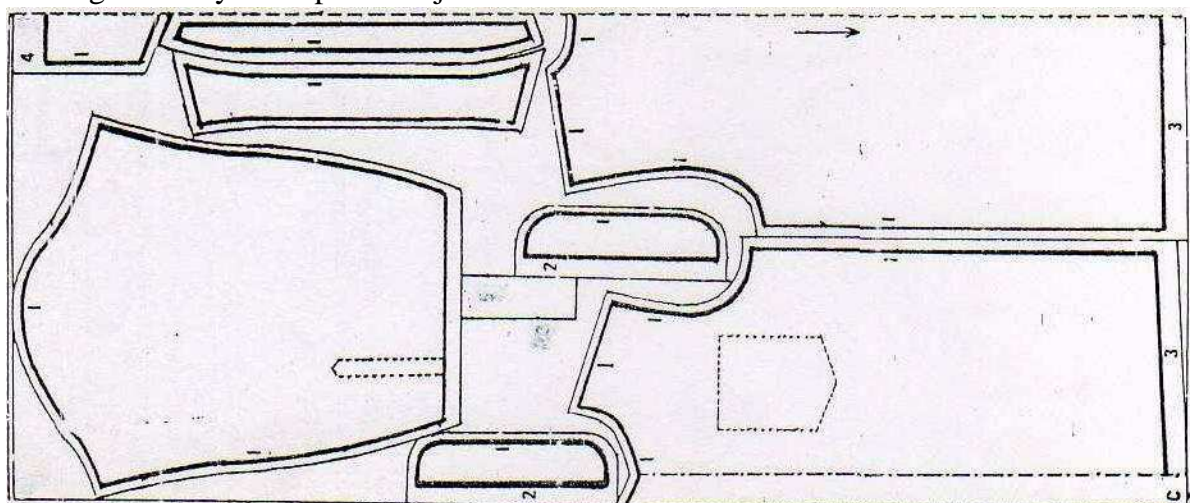
10 Evaluasi

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan a. Tertib kerja b. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan a. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan memasang pola pada kain sesuai dengan model c. Ketepatan memberikan kampuh dan kelitian				
4	Waktu a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai Tanggal				
6	Nilai Akhir				

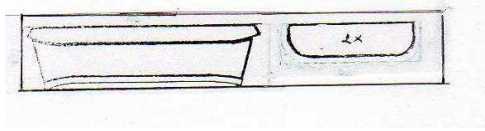
Gambar Kerja

Merancang Kemeja Model I

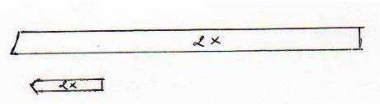
1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan
 - a. Bahan Praktikum:
 - 1) Macam-macam model pola kemeja
 - 2) Kertas Durslag
 - 3) Kertas pola
 - b. Alat Kerja :
 - 1) Pensil
 - 2) Mistar
 - 3) Skala
 - 4) Gunting kertas
 - 5) Lem
 - 6) Pensil merah blru
2. Sesudah bagian-bagian pok selesai dibuat, susiin dan letakkan bagian-bagian pola tersebut di atas kain, kemudian Garislah sesuai pola dengan terlebih dahulu dilebihkan untuk kelim/kampuh
 Kelim kantong = 4 cm
 Bagian lainnya cukup 1 cm saja



3. Guntinglah kain seauai pola masing-masing
4. Buat rancangan kerah dan manset sesuai pola pada kain keras



5. Guntinglah kain keras sesuai pola masing-masing
6. Buat rancangan belahan manset. peiat dada sesuai pola pada kain viselin



7. Guntinglah kain viselin seauai pola masing-masing.

Merancang Kemeja Model II

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan

a. Bahan Praktikum :

- 1) Macam-macam model pola kemeja
- 2) Kertas Durslag
- 3) Kertas pola

b. Alat Kerja:

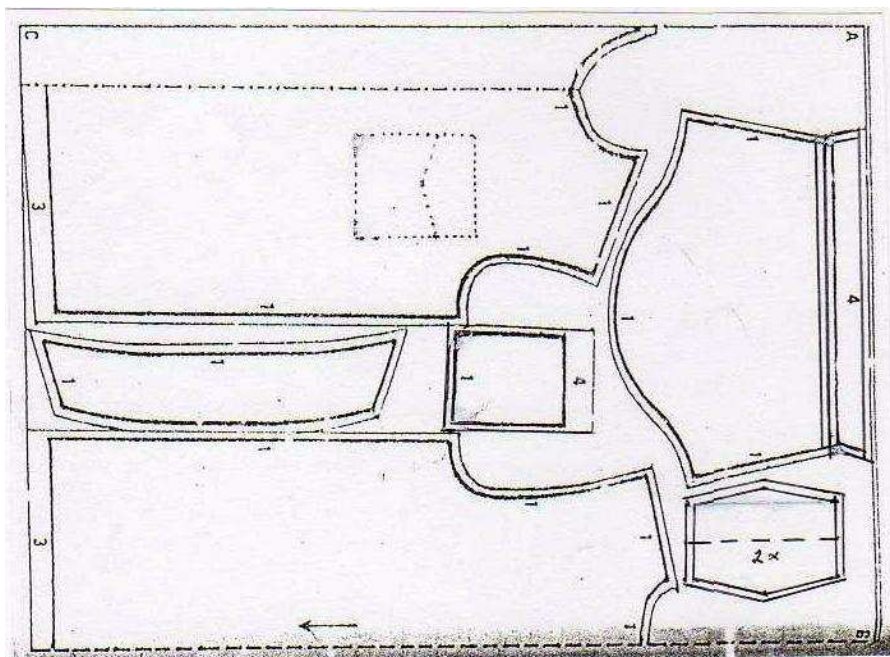
- 1) Pensil
- 2) Mistar
- 3) Skala
- 4) Gunting kertas
- 5) Lem
- 6) Pensil merah biru

2. Sesudah bagian-bagian pola selesai dibuat, susun dan letakkan bagian-bagian pola tersebut di atas kain, kemudian Garislah sesuai pola dengan terlebih dahulu dilebihkan untuk kelim/kampuh

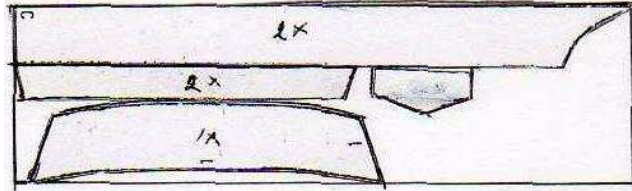
Kelimkantong = 4 cm

Kelimbawah = 4 cm

Bagian lainnya cukup 1 cm saja



3. Guntinglah kain sesuai pola masing-masing
4. Buatlah rancangan kerah, lingkaran lengan, tutup saku, dan kelepak kerah sesuai pola pada kain viselin



5. Guntinglah kain viseiin sesuai pola masing-masing.

Merancang Kemeja Mdel III

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan

a. Bahan Praktikum:

- 1) Macam-macam model pola kemeja
- 2) Kertas Durslag
- 3) Kertas pola

b. Alat Kerja :

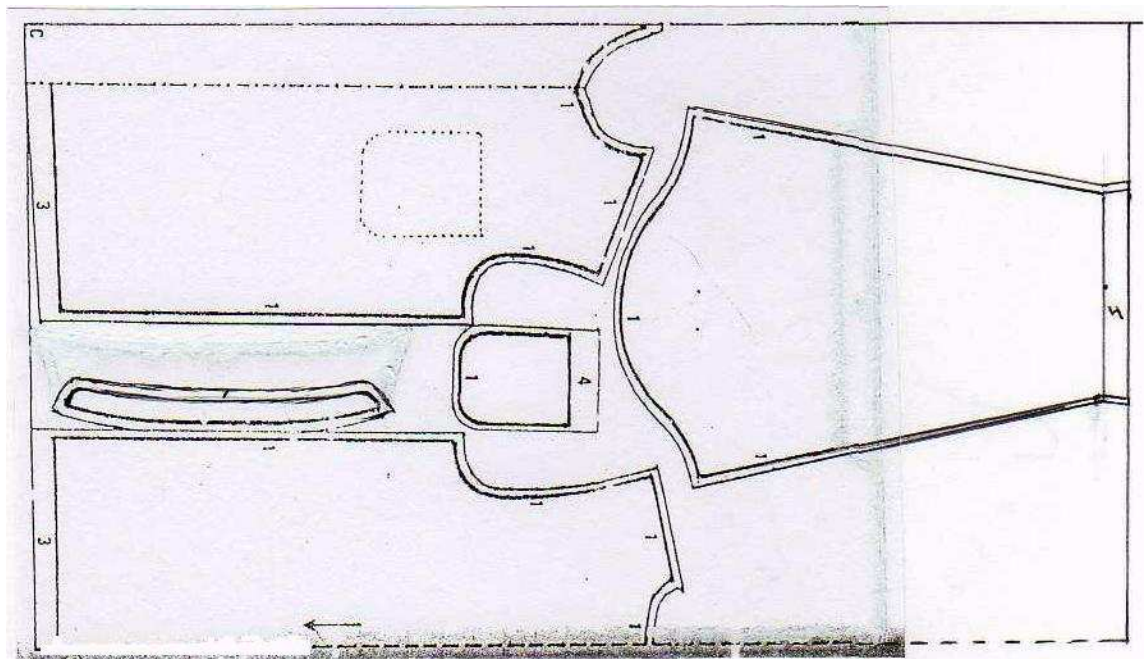
- 1) Pensil
- 2) Mistar
- 3) Skala
- 4) Gunting kertas
- 5) Lem
- 6) Pensil merah biru

2. Sesudah bagian-bagian pola selesai dibuat, susun dan letakkan bagian-bagian pola tersebut di atas kain, kemudian Garislah sesuai pola dengan terlebih dahulu dilebihkan untuk kelim/kampuh

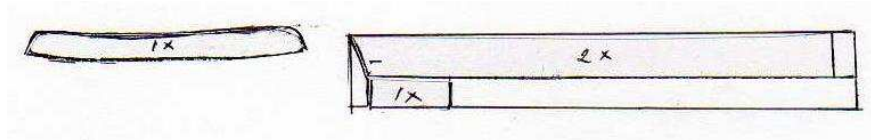
Kelim lengan = 4 cm

Kelim bawah = 3 cm

Bagian lainnya cukup 1 cm saja



3. Guntinglah kain sesuai pola masing-masing
4. Buatlah rancangan kerah sesuai pola pada kain keras



5. Guntinglah kain keras sesuai pola masing-masing

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Pembuatan Kemeja
Sub Pokok Babasan	: 5. Teknik Menjahit Kemeja
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai teknik menjahit kemeja.

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa terampil menjahit kemeja dengan macam-macam model garis
Mas, kerah dan lengan,

3. Gambaran Umum Perkuliahan :

- a. Mahasiswa berlatih menjaMt kemeja dengan memilih salah satu model
- b. Mahasiswa mengumpulkan tugas salah satu model kemeja dari hasil latihan menjahit

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Kainuntuk
kemeja b. Trubenais
- c. Kancing kemeja
- d. Benang jahit

6. Alat Kerja :

- a. Mesin jahit
- b. Mesin obras
- c. Gunting benang

- d. Pita ukur

7. Pedoman Kerja

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempetajari gambar kerja
- c. Membuat kerah
- d. Menyelesaikan semua model yang ada pada badan depan maupun badanbelakang
- e. Memasang kerah
- f. Memasang lengan dan penyelesaian lengan
- g. Penyelesaian

8. Keselamatan Kerja :

- a. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- b. Luas ruangan cukup memenuhi
- c. P3K

9. Tugas/Laporan

Produk salah satu model kemeja dikumpulkan dengan cara dikemas dengan rapih dan estetis.

10. Evaiuasi

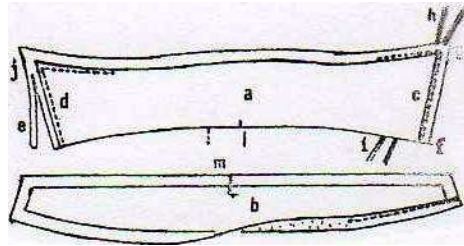
No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan a) Tertib kerja b. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan a. Kerapihan dan kebersihan b. Kesesuai hasil dan teknik				
4	Waktu a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai Tanggal				
6	Nilai Akhir				

Gambar Kerja

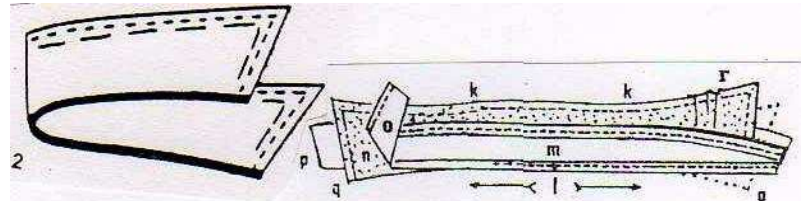
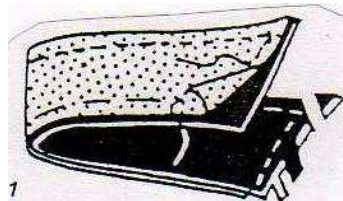
Teknik Menjahit Kemeja

Teknik Menjahit Kemeja Model I

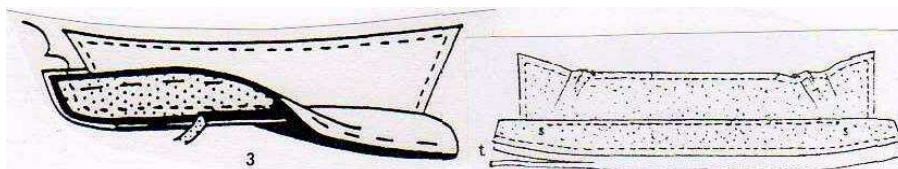
1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan
 - a. Bahan Praktikum:
 - 1) Kain untuk kemeja
 - 2) Trubenais
 - 3) Kancing kemeja
 - 4) Benang jahit
 - b. Alat Kerja:
 - 1) Mesin jahit
 - 2) Mesin obras
 - 3) Gunting benang
 - 4) Pita ukur
2. Membuat kerah kemeja
 - a. Setrika kain keras pada daun kerah (a) dan kaki kerah (b) sampai melekat.
 - b. Jahit daun kerah yang melekat pada kain kerasnya, bersama kain lapisan di bawahnya (bertumpuk dua). Padukan permukaan bagusnya, jahit persis di pinggir (c) jika kain kerasnya tebal, atau di atas jika kain kerasnya tipis (d)
 - c. Gunting tipis pinggir kerah hingga tinggal $\frac{1}{2}$ cm (e). Balik kerah, tusuk kedua ujungnya dengan gunting supaya runcing.
 - d. Cara lain melancipkan ujung kerah :
 - 1) Jahit dua lembar kain kerah mulai dari ujung (f) sampai di ujung lancip (g), hentikan dalam keadaan jarum menancap.
 - 2) Masukkan dua helai benang diantara dua lembar kain, tepat menyentuh jarum yang sedang menancap. Majukan jarum satu langkah hingga benang tersebut terkena jahitan. Tancapkan jarum kembali, tarik kedua benang ke luar (h). Lakukan untuk ujung yang sebelah lagi.
 - 3) Balik kain kerah yang sudah ada benang di ujungnya, tarik benang yang ada sehingga menghasilkan bentuk runcing yang sempurna.



- e. Ratakan dengan kuku supaya sepanjang tepinya pipih, rrilus dan tidak berlipat-lipat (k). Jelujur lalu tindas dengan mesin, lebar tindasan 1-1/2 cm dari pinggir atau tindas tepat di pinggirnya.
- f. Lipat pinggir bawah kaki kerah dan tindas 7 mm dari pinggir kemudian lipat ujungnya menjadi 2, beri tanda di tengahnya dengan pensil atau digunting sedikit (l). Lipat juga daun kerah dan beri tanda tengah (m)
- g. Jahit kaki kerah pada daun kerah. Letakkan kerah di tengnan (n), kain kaki kerah di atas (o) dan kain lapisan kaki kerah di bawah (p). Tanda tengah kaki kerah, lapisannya, dan daun kerah harus berpadu (l-m).
- h. Jelujur pinggir ujung daun kerah yang melengkung (q) sambil ditarik ke atas, hingga pinggirnya sama rata dengan pinggir kaki kerah (r). i. Jahit kerah yang sudah dijelujur dengan mesin di pinggir bawah kain keras, mulai dari tengah ke kanan dan dari tengah ke kiri, supaya tanda tengahnya tidak tergeser.



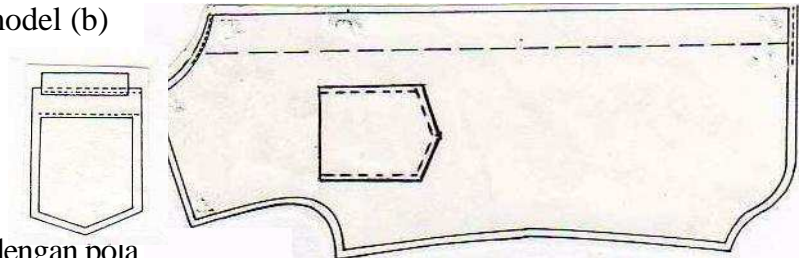
- j. Balik kaki kerah yang sudah dijahit pada daun kerah ke bawah. jahit mulai 3 mm dari ujung pinggir kerah (s). Gunting tirus yang lebih (t) lalu atur kain lapisan kaki kerah supaya rata, 1A atau 1 cm dari pinggir kaki kerah.



3. Menyelesaikan semua model yang ada pada bagian badan depan maupun badan belakang

a. Membuat saku

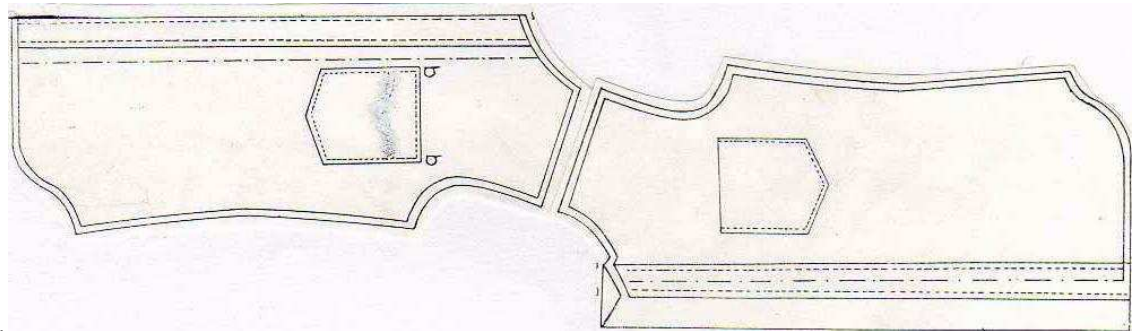
- 1) Setrika kain viselin pada kampuh saku (a)
- 2) Lipat semua kampuh, sehingga membentuk saku sesuai dengan pola dan model (b)



b. Pasangkan saku sesuai dengan pola

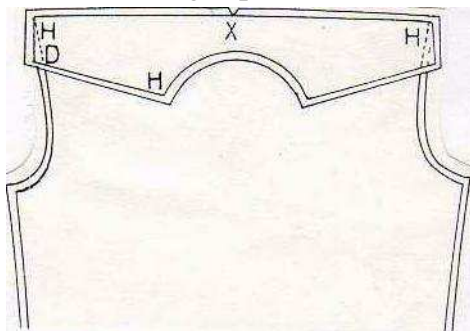
c. Membuat bukaan kancing Bukaan kancing sebelah kiri

- 1) Setrika kain viselin pada bagian lapisan yang akan kelihatan dibagian luar
- 2) Kemudian jahit pada sepanjang pinggirnya
- 3) Selesaikan. hingga membentuk lapisan model serip



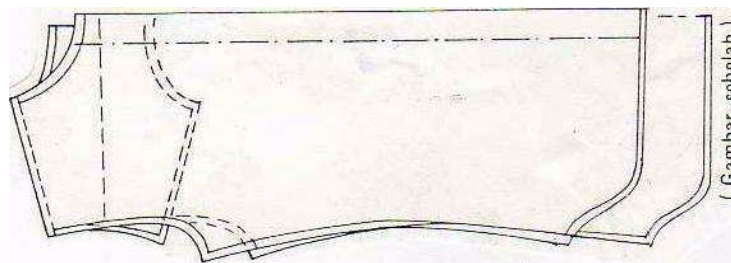
d. Menjahit pas punggung

- 1) Buat tanda tengah pada dua lenbar kain bahu dan kaki badan belakang (u)

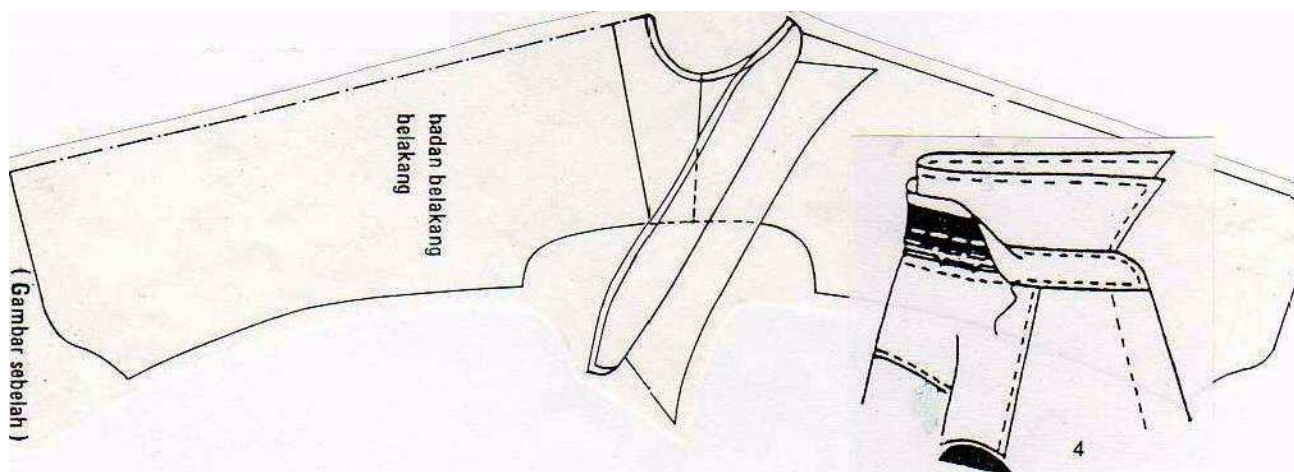


- 2) Jahit 2 kain bahu dengan kain badan belakang. Letakkan kain badan belakang di tengah kain bahu (satu di atas, satu di bawah). Padukan permukaan kain yang bagus, tanda tengah kain badan belakang dan kain bahu harus bertumpuk. Jahit dari tengah ke kanan dan dari tengah ke kiri.

- 3) Balik kedua kain bahu, setrika bagian yang dijahit. Jahit bahu depan dan bahu belakang dengan kampuh jepit balik.
- 4) Kampuh jepit balik :
 - a) Jahit sekaligus tiga lembar kain, letakkan kain bahu depan dan tengah, antara 2 lembar kain bahu.
 - b) Jahit terlebih dulu selembat kain bahu lapisan dengan bahu badan depan, karena pinggir kain badan beakang sudah terjahit dan rapat (v)
 - c) Setelah bahu belakang dan depan terjahit, jahit selembat bahu bagian atas yang belum dijahit. Jahit dengan kampuh balik (x)

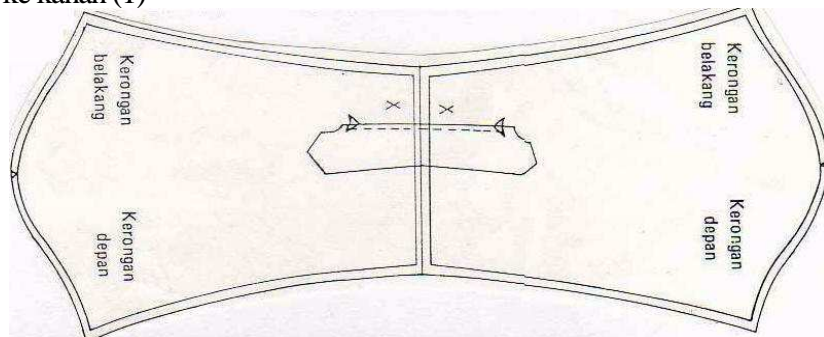


- d) Cara lain : Lipat pinggir kain ke dalam selebar 7 mm lalu tindas dengan mesin (y)
4. Memasang kerah kemeja
- a. Lipat badan belakang dan kai kerah menjadi 2, beri tanda tengah dengan pensil atau digunting sedikit (z)

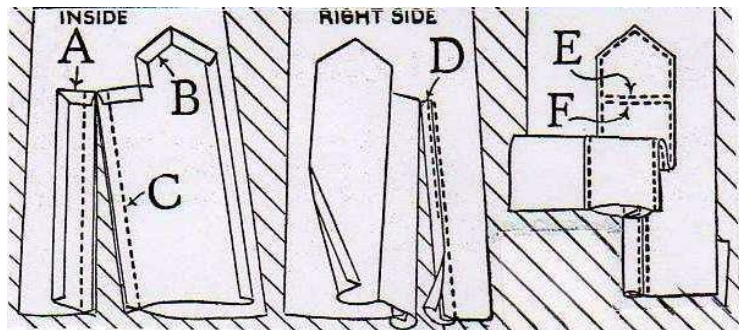


- b. Pasang lapisan kerah pada leher badan, tanda tengah harus terpadu (z). Jahit dari tengah ke kanan dan kiri (a). Pada ujung kanan dan kin kaki kerah, harus dilebihkan $\frac{1}{2}$ cm untuk jahitan.

- c. Balik ujung kerah yang dilebihkan. padukan dengan kain lapisan ujung yang sudah terjahit, tindas tepat pada ujung lebihan tersebut.
 - d. Balik kaki kerah yang sudah tejahit ujungnya, jelujur lalu tindas dengan mesin pada bagian pinggir, sehingga pada jahitan pinggir kerah terlihat ada 2 tindasan.
5. Membuat belahan manset
- a. Potong kain untuk pelat manset, panjang 14 cm, lebar 6 cm
 - b. Gunting ujung kain lengan bagian belakang sepanjang 10 cm, letaknya seperempat dari lebar ujung lengan (k). Pada ujung guntingan, gunting $\frac{1}{2}$ cm ke kiri dan ke kanan (l)



- c. Buat keliman kecil $\frac{1}{2}$ cm dibelahan dan jahit di pinggirnya (m) dari atas sampai bawah.
- d. Letakkan kain pelat belahan di bagian dalam, padukan permukaan bagusnya dengan permukaan kain lengan yang jelek. Jahit dengan mesin dari atas hingga bawah. Matikan pada ujung jahitan atas dan bawah dengan maju mundur sedikit (n)
- e. Balik kain pelat belahan dari dalam sampai terbentang keluar. Pecah bagian pinggir yang sudah terjahit, dan setrika hingga terbelah (o).

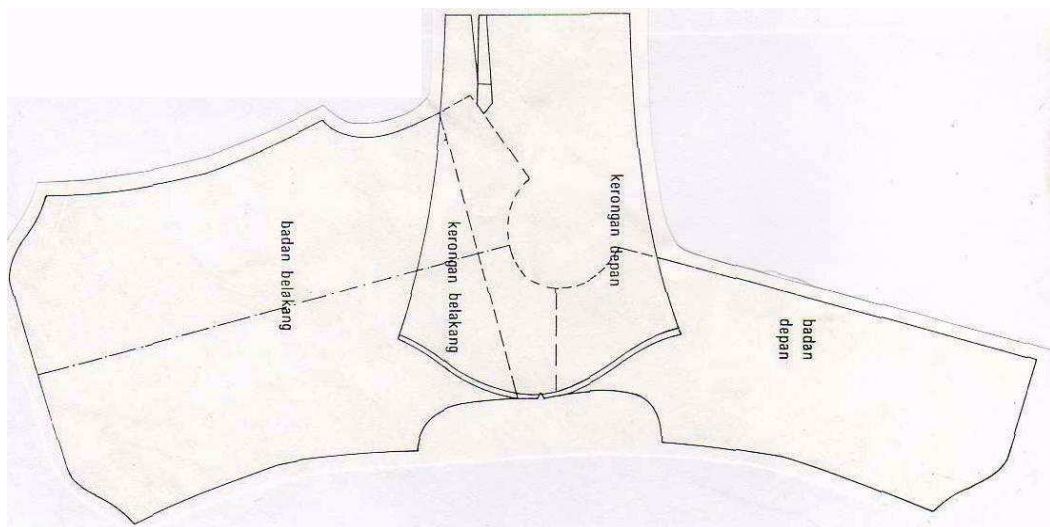


- f. Lipat kain pelat satu kali dan jahit pinggirnya dengan mesin (p), kemudian lipat sekali lagi (q). Lipat bagian atas berbentuk runcing (r).

- g. Tindas pinggirnya (keliling) hingga bagian yang runcing (n) dengan mesin supaya melekat pada kain lengan.
- h. Pasang lengan pada badan, letakkan kain lengan di bawah kain badan. Jahit dengan mesin. Obras tirasnya atau jahit dengan kampuh pipih
- i. Jahit sisi badan dengan mesin sanipai ujung lengan kanan kiri, kemudian obras tirasnya atau jahit dengan kampuh pipih.

6. Memasang lengan

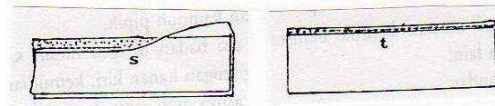
- a. Buat tanda tangan pada puncak pangkal lengan (C) dan kerung lengan badan(D)
- b. Pasang lengan pada badan, tanda tengah lengan harus terpadu dengan tanda tengah kerung lengan (C) dan (D), jahit dengan mesin. Pada saat dijahit, letakkan kain lengan di bawah kain badan
- c. Obras tiras lengan atau jahit dengan tusuk veston
- d. Jahit sisi badan kanan dan kiri, obras tirasnya atau lipat $\frac{1}{4}$ A cm lalu tindas dengan mesin



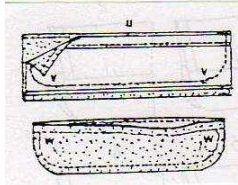
7. Membuat manset/kap lengan

- a. Lipat pinggir kain manset $\frac{1}{2}$ cm, selipkan kain keras dalam lipatan. Tindas selemar 1 cm dengan mesin (s)

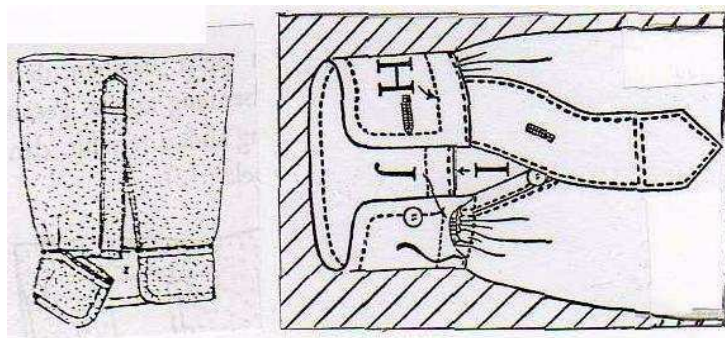
- b. Lipat kain untuk lapisan kap selebar 1 cm dan tindas dengan mesin (t)



- c. Padukan perniukaan bagus kain manset yang sudah berlapis kain keras dengan kain pelapisnya. Atur supaya pinggir kain lapisan lebih menonjol kurang lefaih 1mm(u)



- d. Tindas kain manset, jahit membulat pada kedua sudutnya (v). Gunting dan buang tirasnya hingga hanya tersisa $\frac{1}{2}$ cm,
- e. Balik kain manset, tindas selebar 7 mm mulai dari jahitan di ujung kanan ke ujung kiri (w).
- f. Ukur lebar ujung lengan agar sama besar dengan panjang manset. Jika ujung lengan lebih besar dari panjang manset, maka kelebihanannya dapat dibuat lipatan sebanyak 2-3 lipit.
- g. Masukkan pinggir ujung lengan 1 cm ke dalam manset (x), jelujur lalu tindas pinggirnya dengan mesin.



8. Penyelesaian

- a. Buat keliman bawah sebesar 1 cm langsung dengan mesin
- b. Buat rumah kancing dibadan depan sebelah kiri dan pasang kancing disebelah kanan. Jarak kancing dan rumah kancing satu dan lainnya adalah 9 cm dari rumah kancing yang paling atas (ujung kaki kerah), lalu masing-masing 10 cm ke bawah

- c. Pasang kancing pada manset dan buat rumah kancingnya juga
- d. Setrika seluruhnya.

Teknik Menjahit Kemeja Model II

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan

a. Bahan Praktikum:

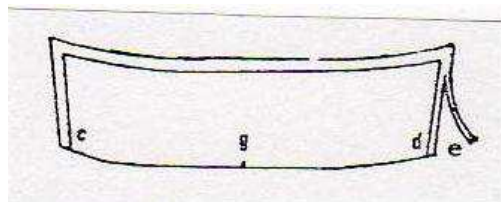
- 1) Kain untuk kemeja
- 2) Kain viselin
- 3) Kancing kemeja
- 4) Benang jahit

b. Alat Kerja:

- 1) Mesin jahit
- 2) Mesin obras
- 3) Guntktg benang
- 4) Pita ukur

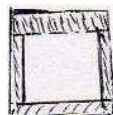
2. Membuat kerah siler

- a. Jahit 2 lembar kain kerah siler yang sudah ada kain pengerasnya (c) dan (d). Padukan permukaan kain yang bagus
- b. Gunting tiras kain keras hingga tersisa $\frac{1}{2}$ cm, kemudian balik. Tusuk tusuk sudtnya agar berbentuk bagus. langsung tindas dengan mesin selebar $\frac{1}{2}$ - 1 cm.
- c. Lipat kerah menjadi 2 dan buat tanda tengah dengan pensil atau diguntingsedikit (g).



3. Membuat saku

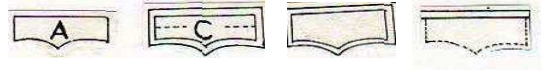
- 1) Setrika kain viselin pada kampuh saku (a)
- 2) Lipat semua kampuh, sehingga membentuk saku sesuai dengan pola dan model



3) Membuat tutup saku

- a) Jahit 2 lembar kain kerab siler yang sudah ada kain pengerasnya (a) dan (b). Padukan permukaan kain yang bagus

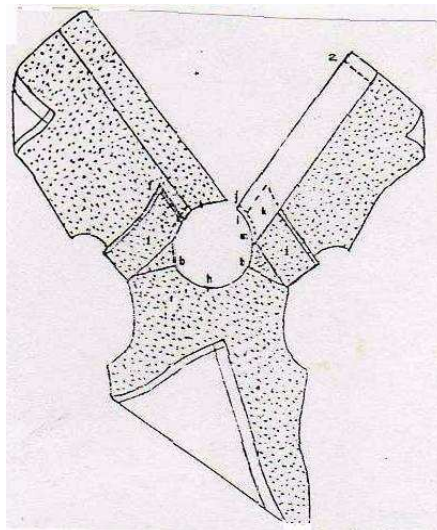
- b) Gunting tiras kain keras hingga tersisa $\frac{1}{2}$ cm , kemudian balik. Tusuk-tusuk sudutnya agar berbentuk bagus, langsung tindas dengan mesin selebar $\frac{1}{2}$ - 1 cm.



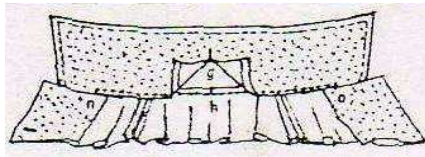
- 4) Pasangkan saku sesuai dengan pola

4. Memasang kerah

- Jahit ujung bawah lapisan kancing selebar garis tanda yang sudah dibuat (a)
- Jahit bahu depan dan belakang (b) . Obras tirasnya atau lipat $\frac{1}{2}$ cm lalu jahit dengan mesin.
- Lipat kerung leher badan menjadi 2. beri tanda bagian tengahnya dengan pensil atau digunting sedikit (h).
- Pasang kerah pada leher badan (i), mulai 2 cm dari pinggir garis bukaan (j). Tutup dengan lapisan kancing sehingga letak kerah terjepit di tengah (k). Kerjakan untuk bagian kanan maupun kiri . Jahit kerah dari ujung (i) sampai didekat pinggir lapisan (m).



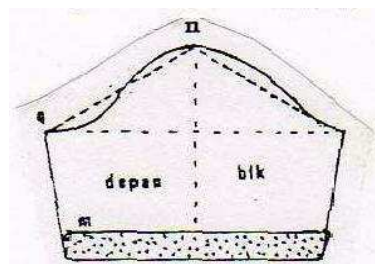
- Balik kain lapisan ke dalam. Setelah dibalik kerah yang terjepit akan berada di luar (o). Balik juga laisan bagian bawah yang sudah dijahit. Lakukan hal yang sama untuk lapisan yang satu lagi
- Pasang kain kerah yang tidak dilapis kain keras, pada leher badan. Mulai dari sebelah kiri (n) sampai sebelah kanan. Titik tengah kerah (g) harus berpadu dengan titik tengah leher badan (h).



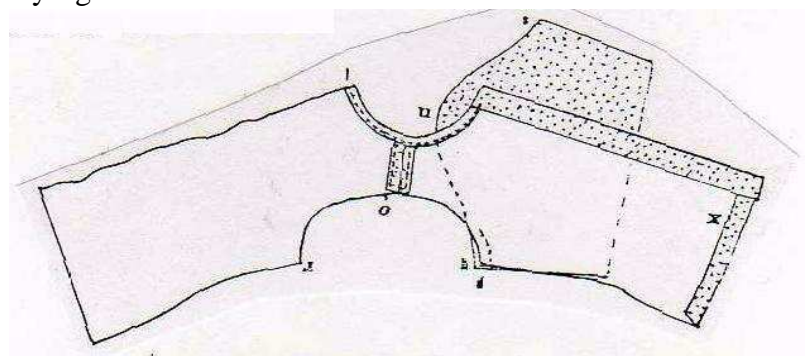
- g. Gunting-gunting sedikit (mengenip) tepat pada ujung jahitan sebelah kiri (n) juga sebelah kanan (o) supaya tiras jahitan kerah bisa didorong ke dalam. Lipat kain kerah ke dalam selebar $\frac{1}{2}$ - 1 cm, tndas dengan mesin.

5. Memasang lengan

- a. Lipat kain lengan menjadi dua untuk mendapatkan titik tengah. Beri titik atau digunting sedikit pada tengah puncak lengan (n)



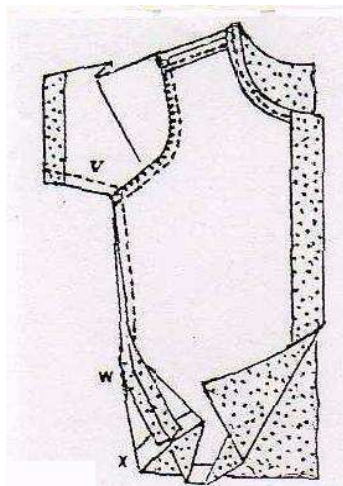
- b. Letakkan kain lengan tertelungkup di bawah kerung lengan badan. Padukan permukaan kain yang bagus. Ujung kerung lengan badan depan (p) harus benemu pangka) lengan (q) dan ujung kerung lengan badan belakang harus berpadu dengan ujung lengan belakang (s). Jahit lengan dengan mesin mengikuti tanda garis yang sudah dibuat



- c. Obras pinggir kain lengan yang baru dijahit (u)
d. Jahit sisi badan sampai ujung lengan (v), obras tirasnya. Setrika

6. Penyelesaian

- a. Buat lapisan lengan berbentuk serip
 - 1) Setrika kain viselin pada lapisan lengan
 - 2) Jahit kedua ujungnya hingga berbentuk selubung
 - 3) Pasangkan pelapis dari bagian buru sehingga kain pelapis bagian baik bertemu dengan lengan bagian buruk
 - 4) Jahit keliling lengan. kemudian balikkan ke bagian baik
 - 5) Lipat tirasnya sebesar kampuh kemudian tindas dengan menggunakan mesin



- b. Buat kelim bawah

Obras tiras bawah, kemudian lipat selebar 3 - 4 cm, jahit lipatan tersebut dengan mesin
- c. Buat rumah kancing disebelah kiri dan pasang kancing disebelah kanan
- d. Setrika keliman dan seluruh kemeja.

Teknik Menjahit Kemeja Model III

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan

a. Bahan Praktikum:

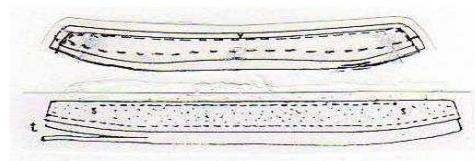
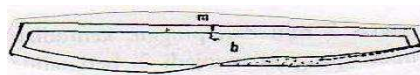
- 1) Kain untuk keraja
- 2) Turbenais
- 3) Kancing kemeja
- 4) Benang jahit

b. Alat Kerja :

- 1) Mesin jahit
- 2) Mesin obras
- 3) Gunting benang
- 4) Pita ukur

2. Membuat kerah Cina

- a. Setrika kain keras pada kain kerah yang akan dipasang pada sebelah luar di badan
- b. Jahit 2 lembar kain kerah yang sudah ada kain penguatnya (c) dan yang tidak ada kain penguatnya (d). Padukan permukaan kain yang bagus
- c. Gunting tiras kain keras hingga tersisa $1/2$ cm , kemudian balik. Tusuk-tusuk sudutnya agar berbentuk bagus.
- d. Lipat kerah menjadi 2 dan buat tanda tengah dengan pensil atau digunting sedikit (g).

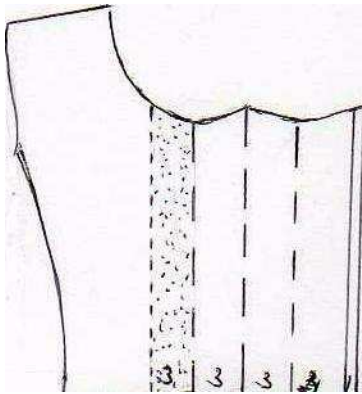


3. Menyelesaikan bagian badan

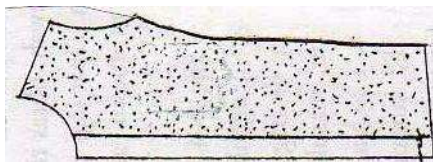
- a. Sambungkan garis princess yang ada pada bagian badan sebelah kiri dan kanan, sehingga membentuk setengan badan depan. kemudian jahit saku dibagian badan depan kiri

b. Membuat belahan buta pada badn depan sebelah kiri

- 1) Setrika kain viseiin pada belahan paling luar (a) dan lapisan (b) agar kelihatan rapi dan berkesan tegas
- 2) Lipat-lipat sehingga berbentuk lipatan kipas mulai dari c - d - e, kemudian jahit pada garis f sehingga besar belahan muka menjadi 3 cm

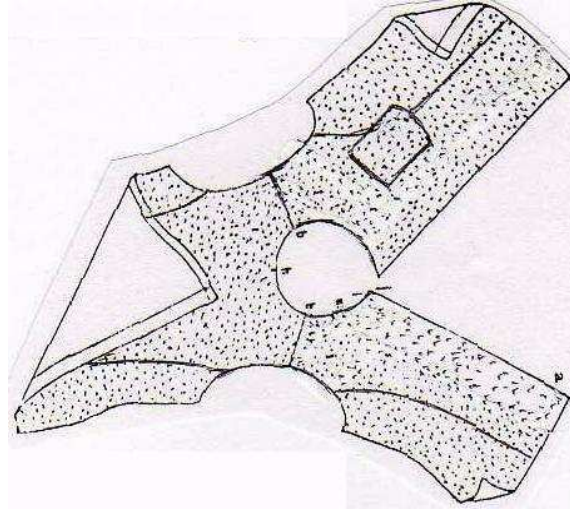


- 3) Jahit sedikit dengan mesin bagian buruk kain (g), kemudian balikkan.



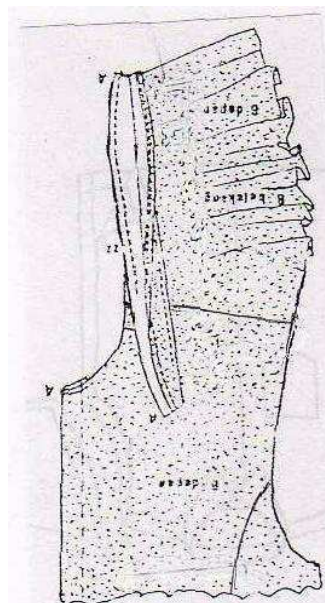
c. Balikkan lapisan kancing sebelah kanan keluar, lalu jahit ujung keliman (u) dan balikkan

- d. Sambungkan garis model yang ada pada bagian badan belakang hingga membentuk kemeja bagian badan belakang



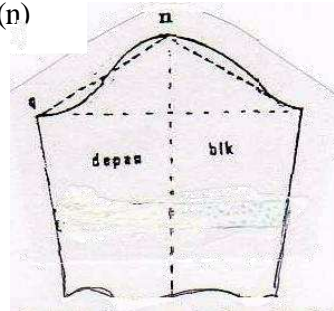
4. Memasang kerah

- Sambungkan bagian bahu depan dengan belakang
- Lipat badan belakang dan kain kerah menjadi dua. beri tanda tengah dengan pensil atau digunting sedikit (z)
- Pasang kerah pada leher badan, tanda tengah harus terpadu (z). Jahit dari tengah ke kanan dan kiri (A). Pada ujung kanan dan kiri kaki kerah, harus
- dilebihkan $\frac{1}{2}$ cm untuk jahitan.. Balik ujung kerah yang dilebihkan, padukan dengan kain lapisan ujung yang sudah terjahit, tindas tepat pada ujung lebihan tersebut.
- Balik kerah yang sudah terjahit ujungnya, jelujur lalu tindas dengan mesin pada bagian pinggir, sehingga pada jahitan pinggir kerah terlihat ada 2 tindasan

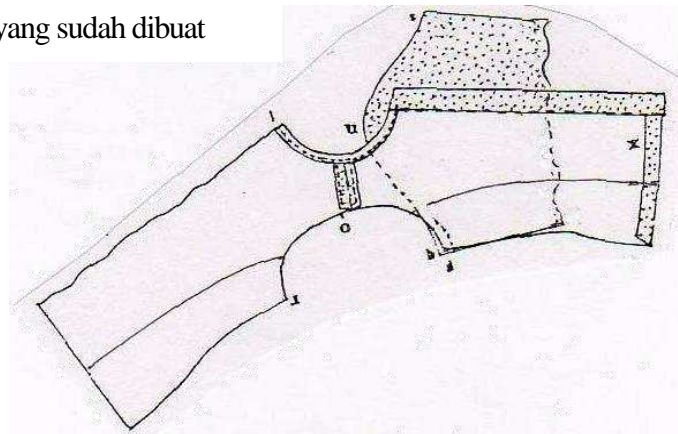


5. Memasang lengan

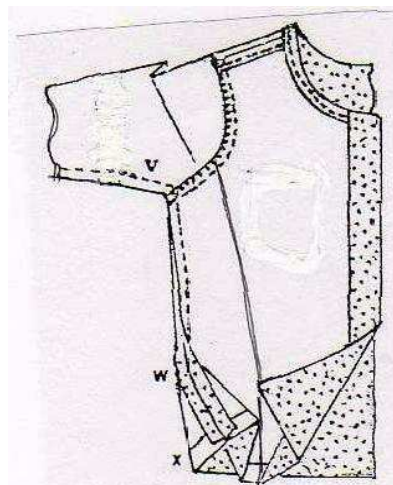
- a. Lipat kain lengan menjadi dua untuk mendapatkan titik tengah. Beri titik atau digunting sedikit pada tengah puncak lengan (n)



- b. Letakkan kain lengan tertelungkup di bawah kerung lengan badan. Padukan permukaan kain yang bagus. Ujung kerung lengan badan depan (p) harus bertemu pangkal lengan (q) dan ujung kerung lengan badan belakang harus berpadu dengan ujung lengan belakang (s). Jahit lengan dengan mesin mengikuti tanda garis yang sudah dibuat



- c. Obras pinggir kain lengan yang baru dijahit (u)
- d. Jahit sisi badan sampai ujung lengan (v), obras tirasnya. Setrika.



6. Penyelesaian

- a. Kelim ujung lengan, kemudian jahit dengan mesin
- b. Jahit keliman bawah dengan mesin
- c. Buat rumah kancing disebelah kiri dan pasang kancing disebelah kanan
- d. Setrika keliman dan seluruh kemeja.

MODUL

**MATA KULIAH
BUSANA PRIA
BU 250**

PEMBUATAN PANTALON

Disusun Oleh :

Dra. Hj. Astuti, M. Pd.

NIP. 19601205 198703 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN JURUSAN
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Pembuatan Pantalon
Sub Pokok Bahasan	: 1. Mengukur Badan Pria Untuk Pembuatan Pantalon
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai teknik mengukur badan pria untuk pembuatan pantalon

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

- a. Mahasiswa terampil mengukur badan pria untuk pembuatan pantalon dengan cara konstruksi
- b. Mahasiswa terampil mengukur celana jadi untuk pembuatan pantalon

3. Gambaran Umum Perkuliahan :

- a. Mahasiswa berlatih mengukur badan pria untuk pembuatan pantalon
- b. Mahasiswa berlatih mengukur badan pria dari celana jadi

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Paspop
- b. Kemeja Jadi .

6. Alat Kerja :

- a. Peterban
- b. Pita ukur
- e. Buku catatan ukuran
- d. Pulpen/Pensil

7. Pedoman Kerja

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Mangikat bagian-bagian badan yang akan diukur dengan menggunakan peterban
- d. Mengukur badan pada bagian-bagian badan yang telah diberi tanda dengan peterban.

8. Keselamatan Kerja :

- a. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- b. Luas ruangan cukup memenuhi
- c. P3K

9. Tugas / Laporan

Hasil mengukur paspop atau celana jadi dijadikan ukuran untuk pembuatan tugas pantalon.

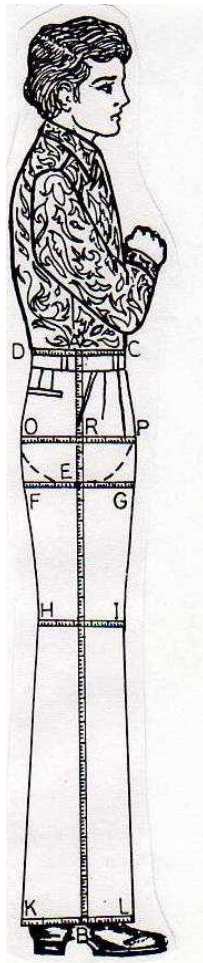
10. Evaluasi

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan				
	d. Ketepatan waktu kehadiran				
	e. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan				
	c. Tetib kerja				
	d. Proses kerja				
3	Hasil pekerjaan				
	Hasil mengukur bagian-bagian badan yang diukur sesuai dengan paspop				
4	Waktu				
	d. Di atas standar				
	e. Standar				
	f. Di bawah standar				
	Nilai Akhir				

Gambar Kerja

Mengukur Badan Pria Untuk Pembuatan Pantalon**Mengukur Badan Pria Untuk Pembuatan Pantalon Cara Konstruksi**

1. Beri tanda bagian badan yang akan diukur dengan menggunakan peterban, yaitu :
 - Panjang celana
 - . Lingkar pinggang
 - . Lingkar sefangkang
 - . Lingkar paha
 - . Lingkar lutut
 - . Lingkar kaki
 - . Lingkar panggul
2. Ukur bagian-bagian badan yang telah diberi tanda dengan peterban dengan cara sebagai berikut:



- . Mengukur panjang celana :
Diukur dari ban pinggang sebelah kanan ke bawah sampai akhir lipatan bawah pada celananya (dari A sampai B)
- . Mengukur lingkar pinggang :
Diukur pada keliling ban pinggang celananya diambil angka pertemuan meterannya (dari C-A-D-C)
- . Mengukur lingkar selangkang :
Diukur dari ban depan ke bawah melalui selangkang sampai pada akhir ban belakang (C-P-E-O-D)
- d. Mengukur lingkar paha :
Diukur pada paha yang terbesar ditambah 12 cm . (dari lipatan paha celananya bagian depan sampai belakang) dari G-F

e. Mengukur lingkar lutut:

Diukur keliling lututnya ditambah 9cm
(dari H sampai I)

f. Mengukur lingkar kaki:

Diukur dari Hpatan depan sampai belakang
pada lipatan bawah celananya (dari K
sampai L) Pada umumnya peragawan
mengadakan permintaan $\frac{1}{2}$ lebar kaki.

g. Mengukur lingkar panggul :

Diukur bagian panggul terbesar, diambil
angka pertemuan meterannya ditambah 9
cm. (dari O-R-P sampai O)

Untuk mengukur celana pendek ada perubahannya :

a. Panjang celana:

Diukur dari ban pinggang sanpai kurang lebih 15 cm di atas lututnya atau
mengikuti permintaan.

b. Lingkar lutut:

Sesuai pada panjang celananya, diukur keliling lututnya ditambah kurang lebih 4
cm

c. Tidak memerlukan lingkar kaki

Mengukur Contoh Celana Jadi

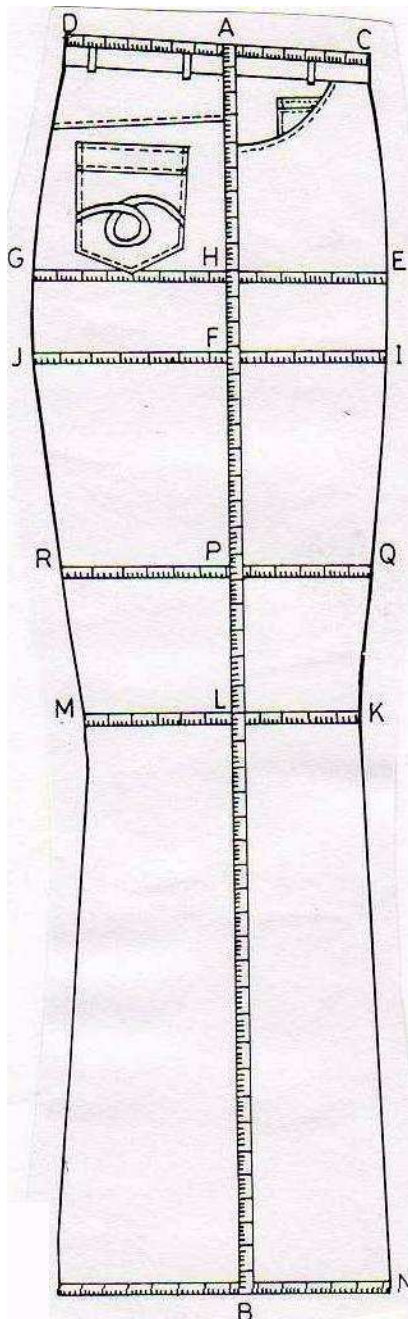
Ukuran yang diperlukan:

a. Panjang celana :

Diukur dari ban pinggang bagian atas
sebelah kanan ke bawah sampai akhir
Hpatan atai kelim bawah pada kakinya.
(dari titik A sampai B)

b. Lingkar pinggang :

Diukur dari ban pinggang bagian atas
sebelah kiri, keliling mengikuti ban
pinggang celananya sampai pada



pemasangan hak atau kancing celananya . (dari titik C-D-A-C)

c. Lingkar selangkang :

Diukur dari ban pinggang bagian depan sebelah atas ke bawah mengikuti lingkaran selangkang celananya sampai pada akhir ban pinggang bagian belakang sebelah atas. (dari titik C-E-F-G-D)

d. Lingkar panggul:

Diukur dari akhir gulbi bagian bawa pada panggul yang terbesar keliling sampai pada akhir pertemuan klep dengan gulbi bagian bawah . (dari titik E-G-H-E)

e. Lingkar paha :

Diukur dari lipatan bagian depan pada paha yang terbesar samai pada akhir lipatan bagian belakang (dari titik I-F-J-I)

f. Lingkar lutut:

Diukur dari lipatan bagian depan pada lutut celananya sampai pada akhir lipatan bagain belakang (dari titik K-L-M-K)

g. Lingkar kaki:

Diukur dari lipatan bagian depan pada akhir kelim bawah celananya sampai pada lipatan bagian belakang. (N-B-O-N)

h. Panjang lutut:

Diukur dari ban pinggang bagian atas sebelah kanan sampai batas lutut pada celananya. (dari titik A sampai L)

Untuk celana pendek ada perubahan :**a. Panjang celana :**

Diukur dari ban pinggang bagian atas sebelah kanan. ke bawah sampai di atas lutut kurang lebih 15 cm atau sesuai permintaan (dari titik sampai P)

b. Lingkar lutut:

Sesuai dengan permintaan panjang celananya. diukur dari lipatan bagian depan sampai lipatan bagian belakang. (dari titik Q-P-R-Q)

c. Tidak memerlukan ukuran lingkar kaki

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Pembuatan Pantalon
Sub Pokok Bahasan	: 2 . Membuat Pola pantalon
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai pembuatan pola pantalon

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa terampil membuat pola macam-macam model pantalon

3. Gambaran Umum Perkuliahan :

- a. Mahasiswa berlatih menggambar pola macam-macam model pantalon dengan menggunakan ukuran standar dan ukuran skala.
- b. Mahasiswa mengumpulkan tugas pembuatan salah satu pola model pantaloan yang akan dipraktekkan dengan ukuran sesuai paspop.

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Ukuran badan pria :
 - Lingkar pinggang = 70 cm
 - Panjang celana = 97 cm
 - Lingkar panggul = 85 cm
 - Lingkar selangkang = 62 cm
 - Lingkar paha = 48 cm
 - Lingkar lutut = 35 cm
 - Lingkar kaki = 34 cm
- b. Kertas pola

- c. Buku pola

6. Alat Kerja :

- . Pita ukur
- b. Mistar
- c. Pensil
- d. Pensil merah biru
- e. Pulpen
- f. Skala
- g. Penghapus
- h. Gunting

7. Pedoman Kerja :

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Menyiapkan ukuran paspop
- d. Membuat pola pantalon sesuai ukuran paspop
- e. Mengumpulkan hasil pekerjaan

8. Keselamatan Kerja

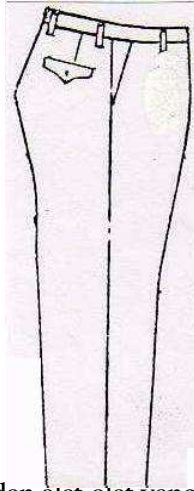
- a. Meja dan kursi untuk membuat pola cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memenuhi
- d. P3K

9. Tugas / Laporan

Produk salah satu pola model pantaloan dikumpulkan sesuai dengan ukuran paspop

10. Evaluasi

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan . Ketepatan waktu kehadiran . Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan d. Tertib kerja d. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan b. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan pola dengan ukuran				
4	Waktu a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai Tanggal				
6	Nilai Akhir				

Pola Pantaloen Model I**Gambar Kerja**

1. Siapkan babart-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-baban yang diperlukan :

- 1) Ukuran badan pria :

Lingkar pmggang	= 70 cm
Panjang celana	= 97 cm
Lingkar panggul	= 85 cm
Lingkar selangkang	= 62 cm
Lingkar paha	= 48 cm
Lingkar lutut	= 35 cm
Lingkar kaki	= 34 cm

2) Kertas pola

3) Bukupola

b. Alat-alat Kerja:

- 1) Pita ukur
- 2) Mistar
- 3) Pinsil
- 4) Pinsil merah biru
- 5) Pulpen
- 6) Skala
- 7) Penghapus
- 8) Gunting

2. Membuat pola pantalon sesuai ukuran

Keterangan pola pantalon bagian depan :

A-a = Panjang celana - 4 cm untuk ban
pinggang = 93 cm

B-A = $\text{Lingkar panggul} + 9 \text{ cm} - 4 \text{ cm} : 4 = 22,5 \text{ cm}$

C-A = $\text{Lingkar paha} + 12 \text{ cm} - 1 \text{ cm} : 2 = 29,5 \text{ cm}$

D-C = $(C-B) : 2 = 3,5 \text{ cm}$

E-B = $\text{Lingkar selangkang} - \{(C-B) + (C-D)\} - (\text{lebar ban pinggang} \times 2) : 2 = 21,5 \text{ cm}$

F-E = B-A = 22,5 cm

G-E = D-C = 3,5 cm

H-E = $(G-E) + 1 \text{ cm} = 4,5 \text{ cm}$

I-B = $(B-A) : 2 = 11,2 \text{ cm}$

J-I = (K-I) = $\text{Lingkar pinggang} : 8 = 8,7 \text{ cm}$
K' = Turun 1 cm . Untuk orang gendut turunkan 2 cm - 4 cm

L-F = $(G-F) : 2 = 13 \text{ cm}$

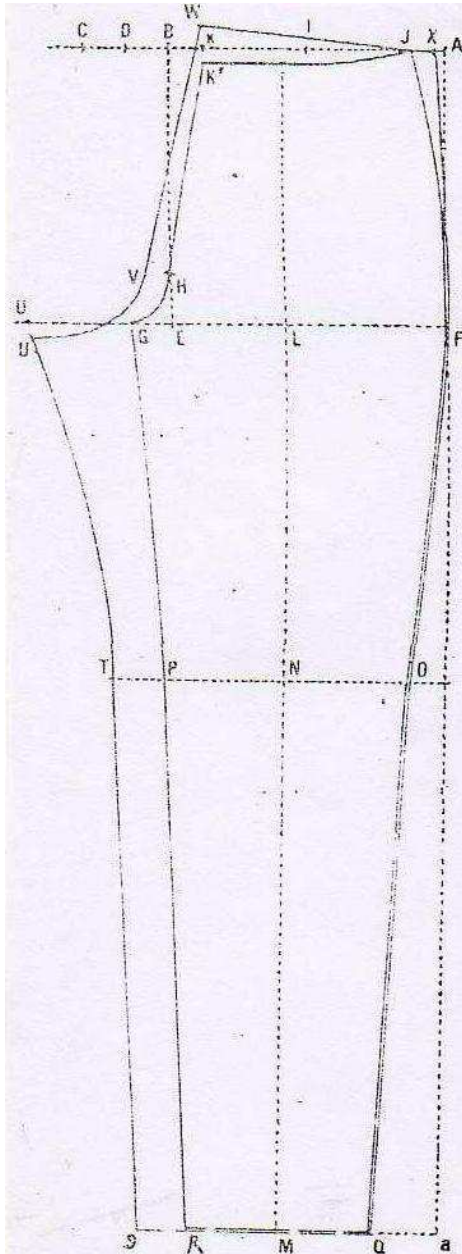
M-a = L-F = 13 cm

Hubungkan (M-L) sampai garis (FC-I)

N-M = $\text{Panjang celana} : 2 - 5 \text{ cm} = 43,5 \text{ cm}$

O-N = $(P-N) = \text{Lingkar lutut} - 4 \text{ cm} : 4 = 10 \text{ cm}$

Q-M = $(R-M) = \text{Lingkar "kaki"} - 4 \text{ cm} = 7,5 \text{ cm}$



Keterangan pola pan talon bagian

belakang :

Pola belakang dibuat, bertumpuk dengan pola depan.

$$S-R = (G-E) + 0,5 \text{ cm} = 4 \text{ cm} \quad T-P = S-$$

$$R=4 \text{ cm} \quad U-G = 2 \times (T-P) = 8 \text{ cm} \quad U-U' =$$

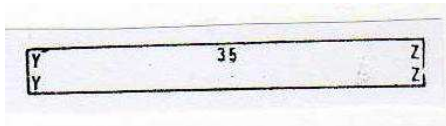
Turun 1 cm

$$V-H = 2 \text{ cm. Untuk celana anak 1,5 cm}$$

$$W-K = 3 \text{ cm}$$

$$X-W = \text{Lingkar pinggang} : 4 + 2,5 \text{ cm untuk}$$

$$\text{kupnat} = 20 \text{ cm}$$



Cara membuat peralatan celana panjang Model I

Jiplak pola celana depan dan belakang, menjadi pola yang terpisah. Kemudian buat peralatannya.

Ban pinggang:

$$Y-Y = Z-Z = 4 \text{ cm (lebar ban pinggang)}$$

$$Y-Z = \frac{1}{2} \text{ Lingkar pinggang} = 35 \text{ cm}$$

Kupnat:

$$a-W = (W-X):2 = 10 \text{ cm}$$

$$a-b = \text{Lebar kupnat} = 2,5 \text{ cm}$$

$$a-c = \text{Panjang kupnat} = 8 \text{ cm}$$

Kantong tempel bagian belakang :

$$d-e = 13 \text{ cm}$$

$$d-g = e-f = 14 \text{ cm}$$

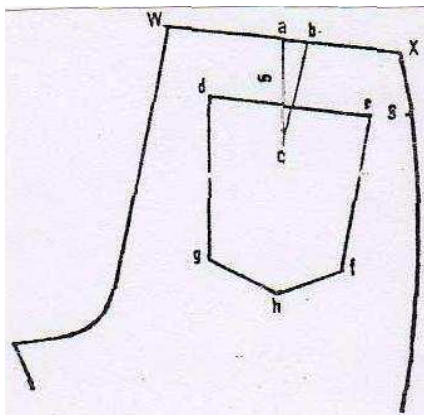
Titik h = setengah (d-e)

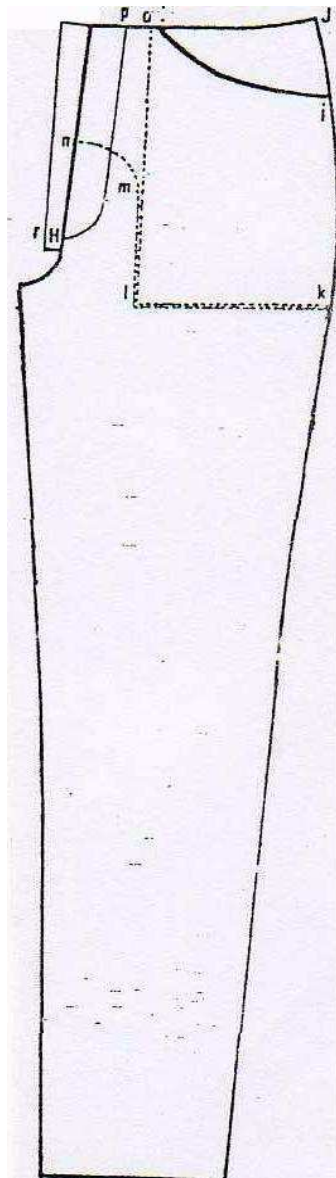
$$g-h = f-h = 6 \text{ cm}$$

Kantong depan :

$$J-i = 6 \text{ cm}$$

$$J-j = 13 \text{ cm}$$





i-k = 17 cm

k-l = 16 cm

j-o = 1 cm

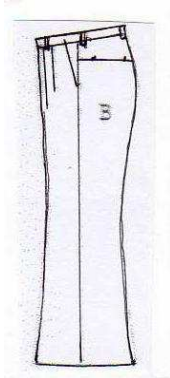
m-o = 13 cm

K-n = 9 cm (saku beset)

K-P = 3,5 cm

K-Q = 3 cm

Pola Pantalon Model II



Gambar Kerja

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

- 1) Ukuran badan pria :

Lingkar pinggang	= 70 cm
Panjang celana	= 97 cm
Lingkar panggul	= 85 cm
Lingkar selangkang	= 62 cm
Lingkar paha	= 48 cm
Lingkar lutut	= 35 cm
Lingkar kaki	= 34 cm

2) Kertas pola

3) Bukupola

b. Alat-alat Kerja :

1) Pita ukur

2) Mistar

3) Pensil

4) Pensil merah biru

5) Pulpen

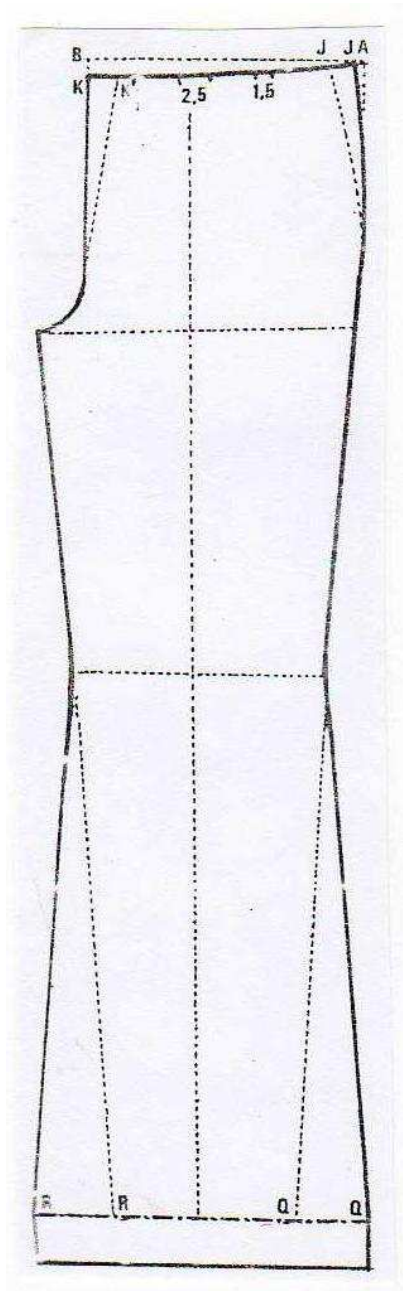
6) Skala

7) Penghapus

8) Gunting

2) Membuat pola pantalon sesuai ukuran

Keterangan pola pantalon bagian depan :



A-a = Panjang celana - 4 cm untuk ban pinggang = 93 cm

B-A = Lingkar panggul + 9 cm - 4 cm : 4
= 22,5 cm

C-A = Lingkar paha + 12 cm - 1 cm : 2
= 29,5 cm

D-C = (C-B) : 2 = 3,5 cm

E-B = Lingkar selangkang - {(C-B) + (C-D)} - (lebar ban pinggang x 2) : 2
= 21,5 cm

F-E = B-A = 22,5 cm

G-E = D-C = 3,5 cm

H-E = (G-E) + 1 cm = 4,5 cm

I-B = (B-A) : 2 = 11,2 cm J-I = (K-I)
= Lingkar pinggang : 8 + 2 cm
untuk lipatan ploi = 8,7 cm

K-K' = Turun 1 cm. Untuk orang gendut turunkan 2 cm - 4 cm

L-F = (G-F) : 2 = 13 cm

M-a = L-F = 13 cm

Hubungkan (M-L) sampai garis (K-I) N-
M = Panjang celana ; 2 - 5 cm = 43,5 cm

O-N = (P-N) = Lingkar lutut - 4 cm : 4
= 10 cm

Q-M = (R-M) = Lingkar kaki - 4 cm + 6 cm (sesuai keinginan) = 13,5 cm

Keterangan pola pantalon bagian belakang:

Pola belakang dibuat, bertumpuk dengan pola depan.

$$S-R = (G-E) + 0,5 \text{ cm} = 4 \text{ cm}$$

$$S-S' = Q-Q' = 6 \text{ cm (sesuai keinginan)} \quad T-P = S-R = 4$$

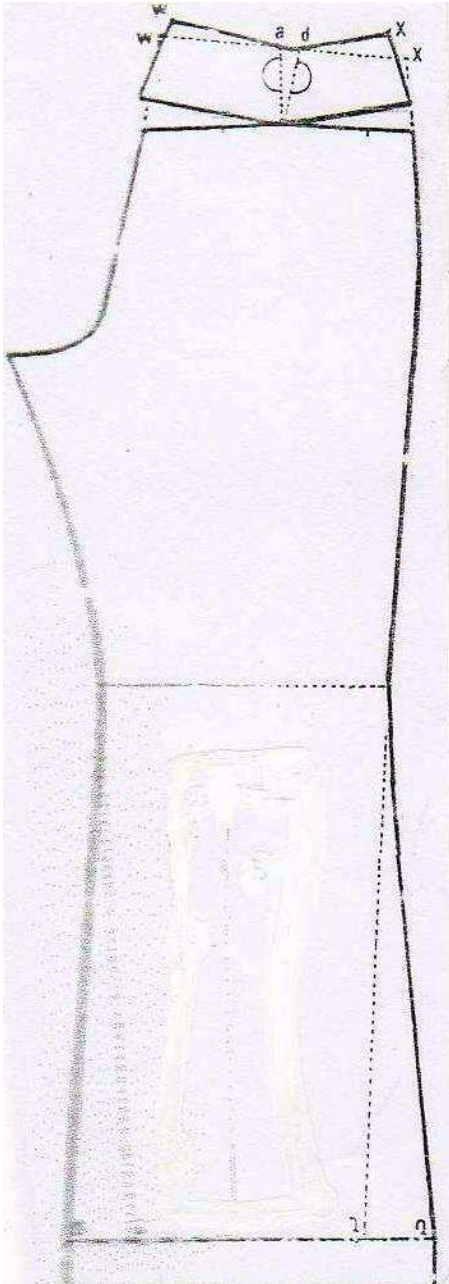
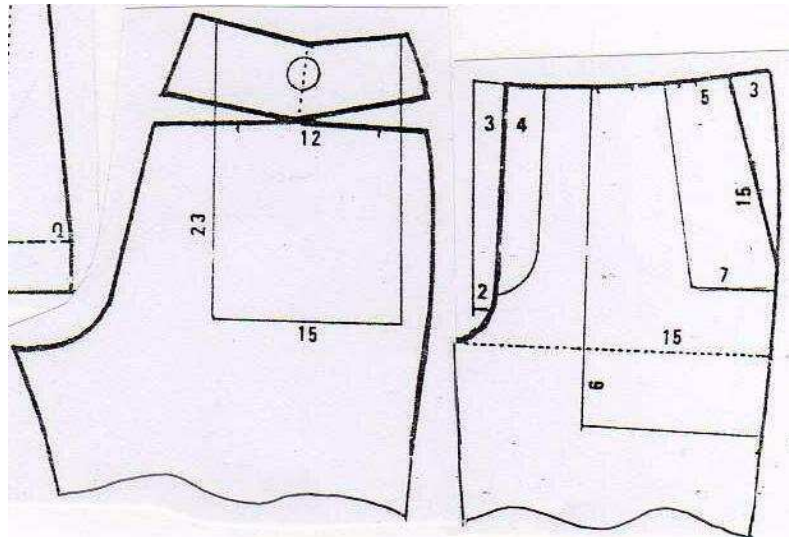
$$\text{cm } U-G = 2 \times (T-P) = 8 \text{ cm } U-U' = \text{Turun } 1 \text{ cm}$$

$$V-H = 2 \text{ cm} . \text{ Untuk celana anak } 1,5 \text{ cm } W-K = 3 \text{ cm}$$

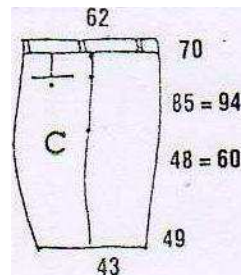
$$X-W = \text{Lingkar pinggang} : 4 + 2,5 \text{ cm untuk kupnat} = 20 \text{ cm}$$

Cara Membuat Peralatan Celana Panjang Model II

Garis kantong belakang dipotong dan kupnatnya dirapatkan. sekaligus menjadi lubang kantong



Pola Celana Pendek



Gambar Kerja

2. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

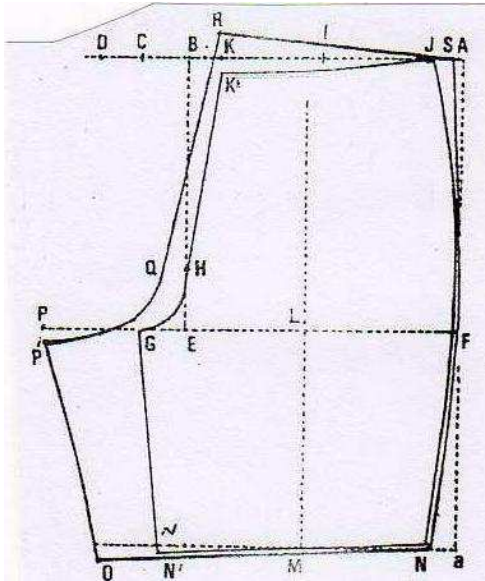
- 1) Ukuran badan pria :
 - Lingkar pinggang = 70 cm
 - Panjang ceiana = 43 cm
 - Lingkar panggul = 85 cm
 - Lingkar selangkang = 62 cm
 - Lingkar paha = 48 cm
 - Lebar ujung celana = 49 cm

2) Kertas pola

3) Bukupola

b. Alat-alat Kerja :

- 1) Pita ukur
- 2) Mistar
- 3) Pinsil
- 8) Pinsil merah biru
- 9) Pulpen
- 10) Skala
- 11) Penghapus
- 8) Gunting
- 4) Membuat pola celana pendek sesuai ukuran



Keterangan pola celana

pendek bagian depan :

A-a = Panjang celana - 4 cm = 39 cm

B-A = Lingkar panggul + 9 cm - 4 cm : 4 = 22,5 cm

C-A = Lingkar paha + 12 cm - 1 cm : 2 = 29,5 cm

D-C = (C-B) : 2 = 3,5 cm

E-B = Lingkar selangkang - {(C-B) + (C-D)} - (lebar ban pinggang x 2) : 2 = 21,5 cm

F-E = B-A = 22,5 cm

G-E = D-C = 3,5 cm

H-E = (G-E) + 1 cm = 4,5 cm

I-B = (B-A) : 2 = 11,2 cm

J-I = K-I = Lingkar pinggang ; 8 = 8,7 cm

K-K' = Turun 1 cm . Untuk orang gendut turunkan 2 cm - 3 cm.

L-F = (G-F) : 2 = 13 cm

M-a = L-F = 13 cm

N-M = Lebar ujung celana - (G-E) + 1,5 cm : 4 = 11 cm

N-N' = 1 cm

Keterangan pola belakang celana

pendek

O-N' = (G-E) + 1,5 cm = 5 cm

P-G = (O-N') + 3 cm = 8 cm

P-P' = 1 cm

Q-H = 2 cm, untuk celana anak 1,5 cm

R-K = 3 cm

S-R = Lingkar pinggang : 4 + 2,5 cm untuk kupnat = 20 cm

Cara membuat peralatan celana pendek

Ban pinggang:

X-T = Lingkar pinggang : 2 = 35 cm

U-T = Lebar ban pinggang = 4 cm

Kupnat:

V-R = (S-R):2 = 10cm

W-V = Besar kupnat = 2,5 cm

X-V = Panjang kupnat = 7 cm

Kantong belakang :

Y-S = 6 cm. Untuk anak 3 - 5 cm

Z-Y = 3 cm. Untuk anak = 2 cm

Paspoal:

a-Z = Lebar lubang kantong = 12 cm.

Untuk kantong paspoal, potonglah kain ukuran 5 cm x 14 cm dan 2 cm x 14 cm

Kain vist (lapisan) yang berbeset:

d-d = lebar kain vist yang diberi kain beset = 16 cm

c-b = panjang kain vist = 23 cm

Kain vist (lapisan) yang dijahit bersama paspoal:

d-d = b-b = c-c = lebar kain vist = 16 cm

d-c = panjang kain vist = 18 cm.

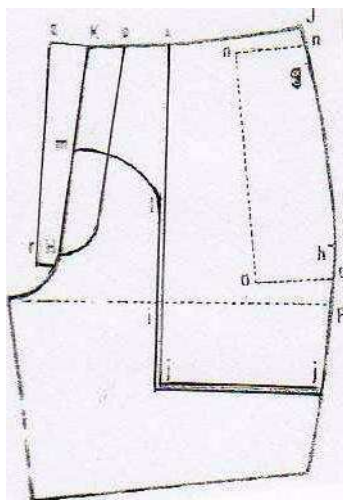
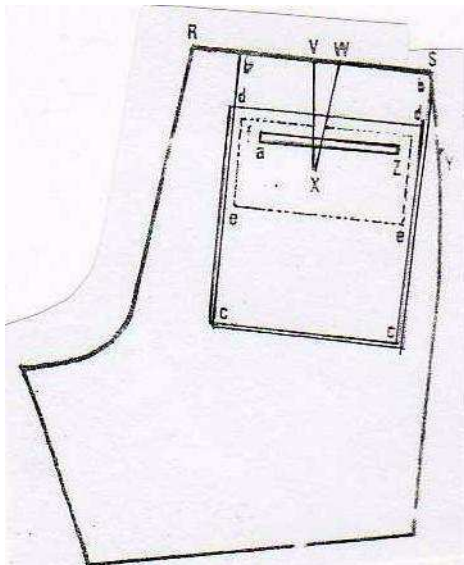
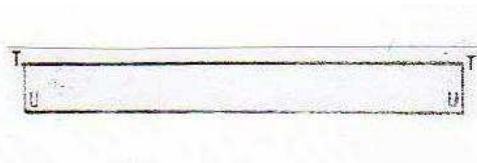
Beset:

e-e = lebar kain beset = 14 cm

f-e = panjang kain beset = 7 cm

Kantong samping :

g-j = Tempat lubang kantong = 3 cm



$h-g = \text{lubang kantong model lurus} = 14\text{ cm}$

Kain vist (lapisan) kantong samping :

$i-F = h-g = 14\text{ cm}$

$j-i = j-F = 6\text{ cm}$

$k-J = (i-F) - 3\text{ cm} = 11\text{ cm}$

Kain vist kantong samping bagian beset:

$l-k = 12\text{ cm}$

$m-k = 9\text{ cm}$

Kain beset kantong samping :

$n-n = o-o = \text{lebar beset} = 7\text{ cm}$

$o-n = (h-g) + 4\text{ cm} = 18\text{ cm}$

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Progran Studi : Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah : Busana Pria
Semester : Genap
Pokok Bahasan : Pembuatan Pantalon
Sub Pokok Bahasan : 3. Membuat Saku Bertutup / Klep
4. Membuat saku miring / sisi
Sifat Praktikum : Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa mampu membuat saku bertutup dan saku miring

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

- a. Mahasiswa dapat membuat pola saku bertutup dan saku miring
- b. Mahasiswa dapat merancang saku bertutup dan saku miring
- c. Mahasiswa memahami teknik menjahit saku bertutup dan saku miring sesuai dengan langkah kerjanya

3. Gambaran Umum perkuliahan :

Mahasiswa berlatih membuat saku bertutup dan saku miring dalam bentuk fragmen

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Pola model saku bertutup dan saku miring
- b. Kertas pola
- c. Kain kaci
- d. Kain pelapis antara/kain keras (kain gula)
- e. Benang jahit dan kancing celana

6. Alat Kerja :

- a. Pinsil merah biru
- b. Mistar
- c. Pita ukur
- d. Gunting kertas
- e. Gunting kain

- f. Mesin jahit
- g. Alat-alat jahit

7. Pedoman kerja :

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Membuat pola model saku bertutup dan saku miring
- d. Menggunting bagian-bagian pola model saku bertutup dan saku miring
- e. Meletakkan pola di atas kain sesuai dengan pola saku bertutup dan saku miring
- f. Menggunting kain sesuai dengan pola saku bertutup dan saku miring
- g. Menjahit saku bertutup dan saku miring sesuai dengan urutan kerja
- h. Menyetrika
- i. Mengumpulkan hasil pekerjaan

8. Keselamatan Kerja :

- a. Meja, kursi dan mesin jahit cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memadai
- d. P3K

9. Tugas / Laporan :

Fragmen saku bertutup dan saku miring

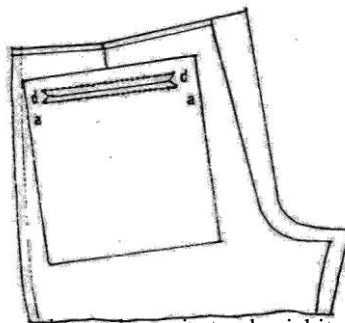
10. Evaluasi :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan : a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan : a. Tertib kerja b. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan : a. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan memasang pola pada kain sesuai dengan model c. Ketepatan memberikan kampuh				
4	Waktu : a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai tanggal :				
6	Nilai akhir				

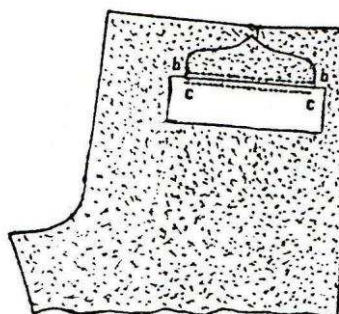
Gambar Kerja

Membuat Saku Bertutup

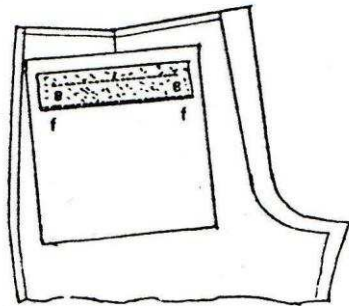
1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan
 - a. Bahan Praktikum :
 - 1). Pola model saku bertutup
 - 2). Kertas pola
 - 3). Kain kaci
 - 4). Kain pelapis antara (kain gula)
 - 5). Benang jahit dan kancing celana
 - b. Alat Kerja :
 - 1). Pinsil merah biru
 - 2). Mistar
 - 3). Pita ukur
 - 4). Gunting kertas
 - 5). Gunting kain
 - 6). Mesin jahit
 - 7). Alat-alat jahit
2. Jahit kupnat belakang kanan dan kiri
3. Jahit tutup saku belakang, bisa diisi dengan kain keras, lalu balik dan atut agar bagian pinggir bundar dan bagus. Setrika dan tindas dengan mesin dipinggirnya.
4. Letakkan kain saku pada garis yang ada di bawah kain celana. Beri kampuh 2 cm pada bagian sebelah kiri dan kanan serta atas pola saku (a)



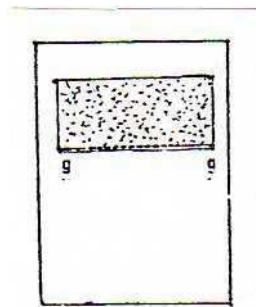
5. Pasang tutup saku pada garis tanda, jahit dari ujung sampai ujung. Kuatkan pada setiap ujungnya (b)



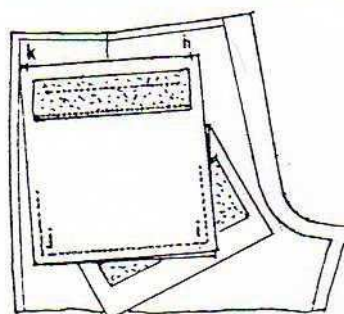
6. Pasang paspoal, tirasnya rapat dengan tiras ujung saku, dan letak ujungnya sama rata dengan ujung jahitan tutup saku (c). Jahit selebar 1 cm dari jahitan tutup saku
7. Gunting dua lapis kain di tengah jahitan paspoal dan tutup saku hingga kurang 1 cm dari ujung jahitan, kemudian gunting bercabang ke kanan dan kiri. Ujung guntingan harus tepat sampai ujung jahitan (d).
8. Balikkan kain paspoal masuk ke dalam lubang yang baru digunting. Belah tiras kampuhnya menjadi 2, setrika hingga rapi dan mudah ditutup
9. Lipat kain paspoal 1 cm, hingga menutupi tiras yang sudah pipih, jelujur kemudian tindas dengan mesin dari dalam (e).
10. Lipat tiras kain paspoal yang baru dibalik sebesar $\frac{1}{2}$ cm, jahit dengan mesin (f).



11. Pasang kain beset pada kain saku. Letakkan tiras beset 4 cm dari tiras atas kain saku. Lipat tiras beset bawah $\frac{1}{2}$ cm, jahit dengan mesin hingga melekat pada kain saku (g).

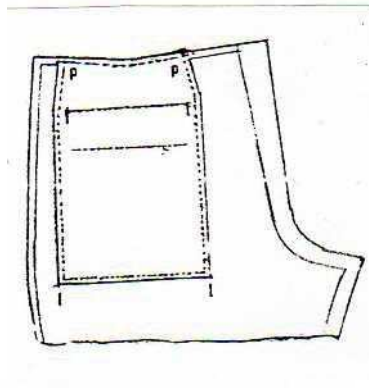


12. Pasang kain beset yang sudah dijahit pada kain saku berpaspoal. Padukan permukaan kain yang bagus dan atur supaya tirasnya bertemu. Jahit dengan mesin mulai dari ujung atas (h) sampai sudut bawah (i), sudut kiri (j) dan terus ke ujung atas.

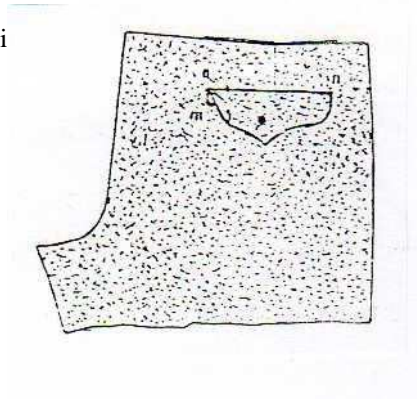


13. Balik kain saku seputar jahitan hingga menutup lubang saku. Tusuk bagian pinggir dan kedua sudutnya dengan gunting hingga rapi (l)

14. Balik tutup saku hingga menutup paspoal atau lubang saku (m). Setrika bagian pinggir tutup (n-n).



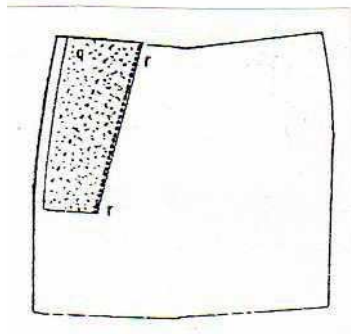
15. Jahit tutup pinggi



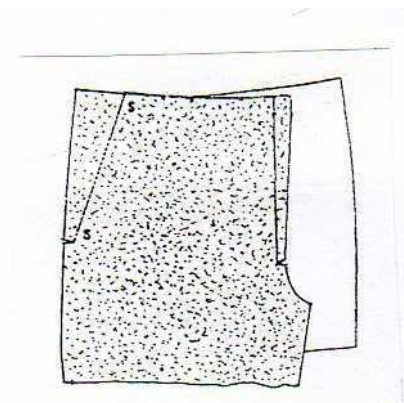
16. Tindas keliling kain saku yang sudah dibalik dipinggirnya hingga melekat pada pinggir tiras kain celana (p-p).

Membuat saku miring

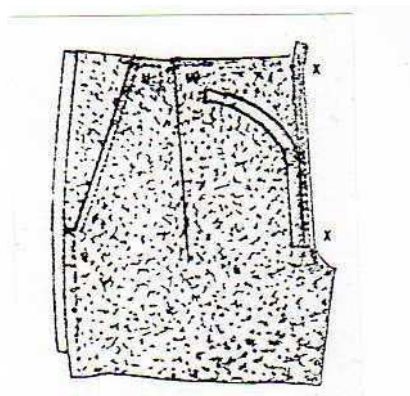
1. Pasang kain beset pada kain saku, letaknya 1 cm dari sisi. Bagian atasnya sama rata dengan tiras atas celana (q). Lipat sisi dalamnya $\frac{1}{2}$ cm, lalu jahit dengan mesin (r-r).



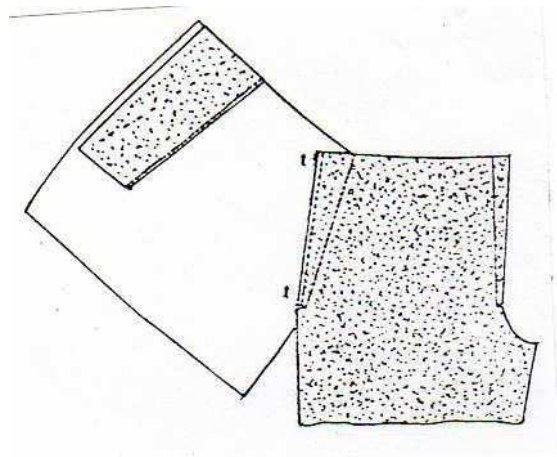
2. letakkan kain saku di bawah kain celana depan, tepat pada garis sisi celana dan garis saku. Jahit dengan mesin pada garis miring saku (s-s). Gunting sedikit sampai ujung batas saku.



3. angkat dan bentangkan kain saku dan kain celana. Lipat tiras pinggir kain saku $\frac{1}{2}$ cm lalu jahit dengan mesin (t-t).



4. tarik kain saku, kembali ke bawah hingga bagian yang dijahit miring terlipat dan menjadi pinggir saku. Tindas selebar $\frac{1}{2}$ -1 cm. Posisi pinggir saku yang sudah ditindas ini harus tepat dengan garis miring yang ada pada kain beset.
5. jahit mati ujung saku yang sudah tepat letaknya pada ujung garis saku atas (u), ujung saku bawah pada kain besetnya hingga mengenai kain saku (v). Kain saku yang ada besetnya tidak boleh terjahit.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
 Progran Studi : Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
 Mata Kuliah : Busana Pria
 Semester : Genap
 Pokok Bahasan : Pembuatan Pantalon
 Sub Pokok Bahasan : 5. Memasang Ritsleting/Tutup Tarik Celana
 Sifat Praktikum : Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa mampu memasang ritsleting celana

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa dapat memasang ritsleting celana dengan teknik jahit yang benar

3. Gambaran Umum perkuliahan :

Mahasiswa berlatih memasang ritsleting celana dalam bentuk fragmen

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Kain kaci
- b. Kain pelapis antara/kain keras (kain gula)
- c. Benang jahit dan kancing kait besar
- d. Ritsleting

6. Alat Kerja :

- a. Kapur jahit
- b. Mistar
- c. Pita ukur
- d. Gunting kain
- e. Mesin jahit
- f. Alat-alat jahit

7. Pedoman kerja :

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Menggunting bagian-bagian pola untuk ritsleting celana

- d. Meletakkan pola di atas kain sesuai dengan pola untuk ritsleting celana
- e. Menggunting kain sesuai dengan pola ritsleting celana
- f. Memasang ritsleting celana sesuai dengan urutan kerja
- g. Menyetrika
- h. Mengumpulkan hasil pekerjaan

8. Keselamatan Kerja :

- a. Meja, kursi dan mesin jahit cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memadai
- d. P3K

9. Tugas / Laporan :

Fragmen ritsleting celana pria

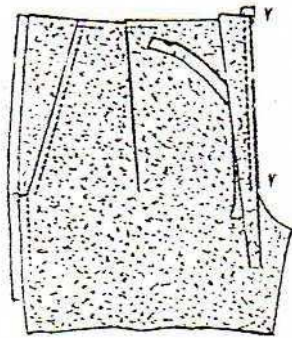
10. Evaluasi :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan : a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan : a. Tertib kerja b. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan : a. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan memasang pola pada kain sesuai dengan model c. Ketepatan memberikan kampuh				
4	Waktu : a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai tanggal :				
6	Nilai akhir				

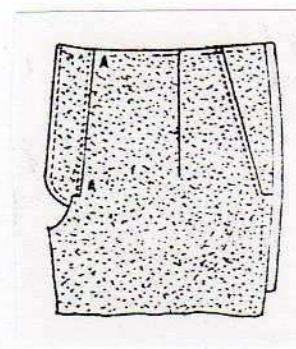
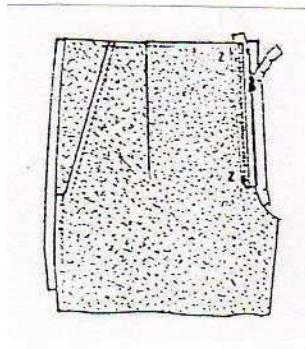
Gambar Kerja

Memasang Ritsleting Celana Pria

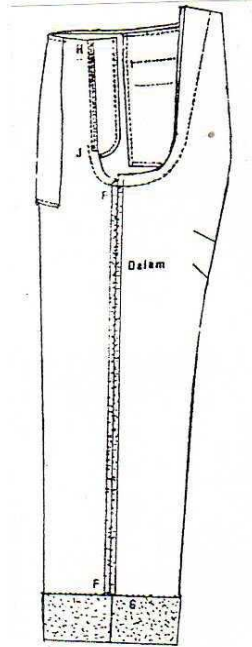
1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan
 - a. Bahan Praktikum :
 - 1). Ritsleting
 - 2). Kain kaci
 - 3). Kain pelapis antara (kain gula)
 - 4). Benang jahit dan kancing celana
 - b. Alat Kerja :
 - 1). Kapur jahit
 - 2). Mistar
 - 3). Pita ukur
 - 4). Gunting kain
 - 5). Mesin jahit
 - 6). Alat-alat jahit
2. Pasang ritsleting tertelungkup pada pinggir kain dibagian perut. Letakkan ritsleting di bawah kain celana, jahit di pinggir (x-x).
3. Lipat kain gulbi kanan menjadi dua, jahit 7 mm dari pinggir. Pasang ritsleting di tengah antara gulbi kanan dan kain celana. Jahit 7 mm dari pinggir, mulai dari atas sampai batas kenipan di bawah (y-y)



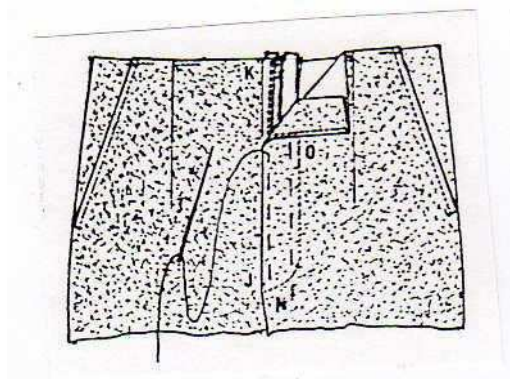
4. Tindas gulbi kanan yang sudah dijahit menjadi satu dengan ritsleting (z-z).
5. Jahit tiras gulbi kiri, obras, kemudian pasang pada pinggir kain celana di bagian perut, jahit dengan mesin. Letak kain gulbi di bawah kain celana, dan jaga agar tidak kendur karena tarikan gigi mesin. Kemudian tindas dengan mesin agar dua lembar tindasan melekat di sebelah gulbi (A-A)



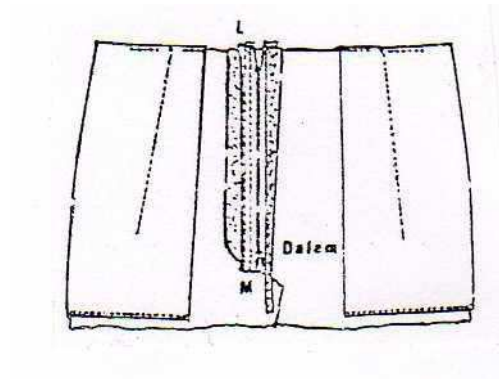
6. Jahit dengan mesin tepat pada garis kakahan mulai dari kenipan batas ritsleting (JO sampai ujung atas (I). Jahitan dapat diulang sekali atau dua kali, bertumpik di garis kakahan (tidak boleh berjejer).



7. Keluarkan kaki celana kanan dari dalam celana kiri, lalu balik ke luar kedua kaki celana hingga tidak ada yang terbalik lagi.
8. Letakkan gulbi kiri di atas gulbi kanan. Pinggir gulbi kiri harus terletak persis pada garis gulbi kanan. Jelujur dari batas gulbi (J) sampai ujung atas pinggang (K). Lipat ujung jelujuran 3 kali supaya benangnya tidak lepas



9. Balik kain celana dan gulbi ke dalam, jahit ritsleting hingga melekat pada gulbi kiri dua kali. Jahitan ini hanya melekat pada kain gulbi saja (L-M)



10. Balik keluar kain celana dan gulbi, jelujur pada jahitan gulbi (N-O), gulbi kanan tidak boleh terkena jahitan
11. Tindas dengan mesin gulbi kiri mulai dari batas gulbi berbentuk bundar dan lurus hingga atas (N-O), lebar tindasan 3 1/2 cm.

MODUL

**MATA KULIAH
BUSANA PRIA
BU 250**

PEMBUATAN POLA BUSANA RUMAH

**Disusun Oleh :
Dra. Hj. Astuti, M. Pd.
NIP. 19601205 198703 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Progran Studi	: Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah	: Busana Pria
Semester	: Genap
Pokok Bahasan	: Pembuatan Busana Rumah
Sub Pokok Bahasan	: 1. Membuat Pola Piyama Pria 2. Membuat Pola Kamar Jas 3. Membuat Pola Kimono
Sifat Praktikum	: Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa menguasai pembuatan pola busana rumah

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

- a. Mahasiswa terampil membuat pola piyama pria
- b. Mahasiswa terampil membuat pola kamar jas
- c. Mahasiswa terampil membuat pola kimono

3. Gambaran Umum perkuliahan :

Mahasiswa berlatih membuat pola piyama pria, kamar jas, dan kimono dengan menggunakan ukuran paspop

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Ukuran sesuai paspop meliputi : Ukuran lingkar badan, lingkar pinggang, panjang punggung, panjang piyama/kamar jas/kimono, panjang lengan, lingkar pergelangan tangan, panjang celana, tinggi duduk, lingkar panggul, lingkar pergelangan kaki.
- b. Kertas pola
- c. Buku pola

6. Alat Kerja :

- a. Pinsil merah biru
- b. Mistar
- c. Pita ukur
- d. Gunting kertas

- e. Pensil
- f. Pulpen
- g. Skala
- h. Penghapus

7. Pedoman kerja :

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja
- c. Menyiapkan ukuran paspop
- d. Membuat pola dasar sesuai ukuran paspop
- e. Menjiplak pola dasar yang telah dibuat
- f. Menggunting pola dasar sesuai ukuran pola
- g. Menempel/memindahkan pola dasar dengan menggunakan pensil
- h. Mengembangkan pola dasar badan menjadi pola piyama, kamar jas, dan kimono
- i. Mengumpulkan hasil pekerjaan

8. Keselamatan Kerja :

- a. Meja, kursi dan mesin jahit cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memadai
- d. P3K

9. Tugas / Laporan :

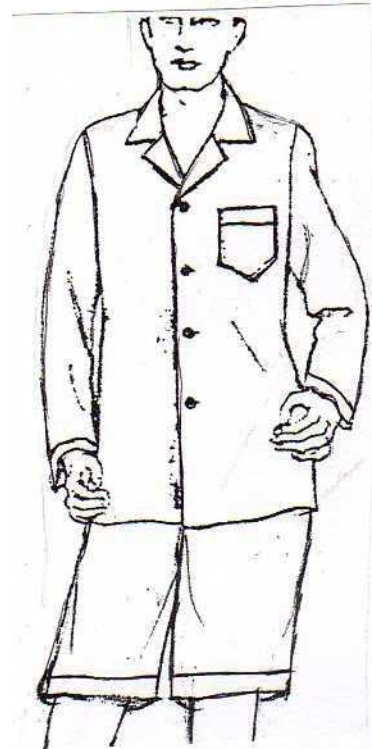
Membuat pola salah satu model busana rumah sesuai ukuran paspop dengan menggunakan skala 1 : 4

10. Evaluasi :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan : a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan : Tertib kerja Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan : a. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan pola dengan ukuran dan model				
4	Waktu : a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai tanggal :				
6	Nilai akhir				

Pola Piyama Dengan Kerah Siler

Pola piyama dengan kerah siler merupakan model piyama yang menggunakan kerah siler, tangan panjang dan celana pendek



Gambar Kerja

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

1). Ukuran badan pria :

Lingkar badan	= 88 cm
Panjang punggung	= 38 cm
Panjang lengan	= 58 cm
Lingkar pergelangan tangan	= 28 cm
Panjang kemeja	= 73 cm (diukur dari tulang leher belakang)
Panjang celana	= 60 cm
Tinggi duduk	= 24 + 3 cm
Lingkar panggul	= 88 cm
Lingkar kaki	= 58 cm

2). Kertas pola

3). Buku pola

b. Alat Kerja :

1). Pensil merah biru

2). Mistar

3). Pita ukur

4). Gunting kertas

- 5). Pinsil
 - 6.) Pulpen
 - 7). Skala
 - 8). Penghapus
2. Membuat pola badan belakang dan pola badan depan bagian atas :
 - a. Membuat pola dasar badan pria sesuai ukuran paspop dan langkah kerja
 - b. Menjiplak pola dasar badan bagian depan dan belakang sesuai dengan pola
 - c. Menggunting pola dasar yang telah dijiplak sesuai dengan pola
 - d. Menempel/memindahkan pola dasar dengan menggunakan pinsil, dimulai dari pola badan belakang kemudian pola badan depan
 - e. Mengembangkan pola dasar badan belakang dan pola dasar badan depan
 3. Membuat pola kerah :
 - a. Mengukur setengah leher belakang + setengah leher depan
 - b. Membuat pola kerah sesuai dengan ukuran leher
 4. Membuat pola lengan :
 - a. Mengukur lingkar lubang lengan belakang + lingkar lubang lengan depan
 - b. Buat garis lurus vertikal dan garis lurus horizontal dengan tidak menggunakan ukuran
 - c. Gambar pola lengan dengan cara mengikuti urutan dari keterangan pola :

104

$$A - B = A - C = \frac{1}{2} \text{ lingkar lubang lengan}$$

$$A - D = \text{Panjang lengan}$$

5. Membuat pola celana piyama
 - a. Membuat pola celana piyama bagian depan, dengan urutan kerja sebagai berikut :

$$A - B = \frac{1}{4} \text{ lingkar panggul} + 4 \text{ cm}$$

$$A - B = \text{dibagi empat}$$

$$\frac{1}{4} \text{ bagian (no 2) dibagi 3}$$

Buat garis vertikal pada $\frac{2}{3}$ bagian garis di no 2 tanpa menggunakan ukuran

$$A - C = 0 - 1 \text{ cm}$$

Buat garis lurus vertikal pada titik A

$$A - D = \text{Tinggi duduk} + 3 \text{ cm}$$

$$D - E = \text{Panjang celana}$$

Buat garis lurus horizontal pada titik D

$$D - F = A - B = E - G$$

$$F - G = D - E$$
 - b. Membuat pola celana piyama bagian belakang, dengan urutan kerja sebagai berikut

Jiplak pola celana bagian depan pada titik-titik A - B - C - D - E - F - G

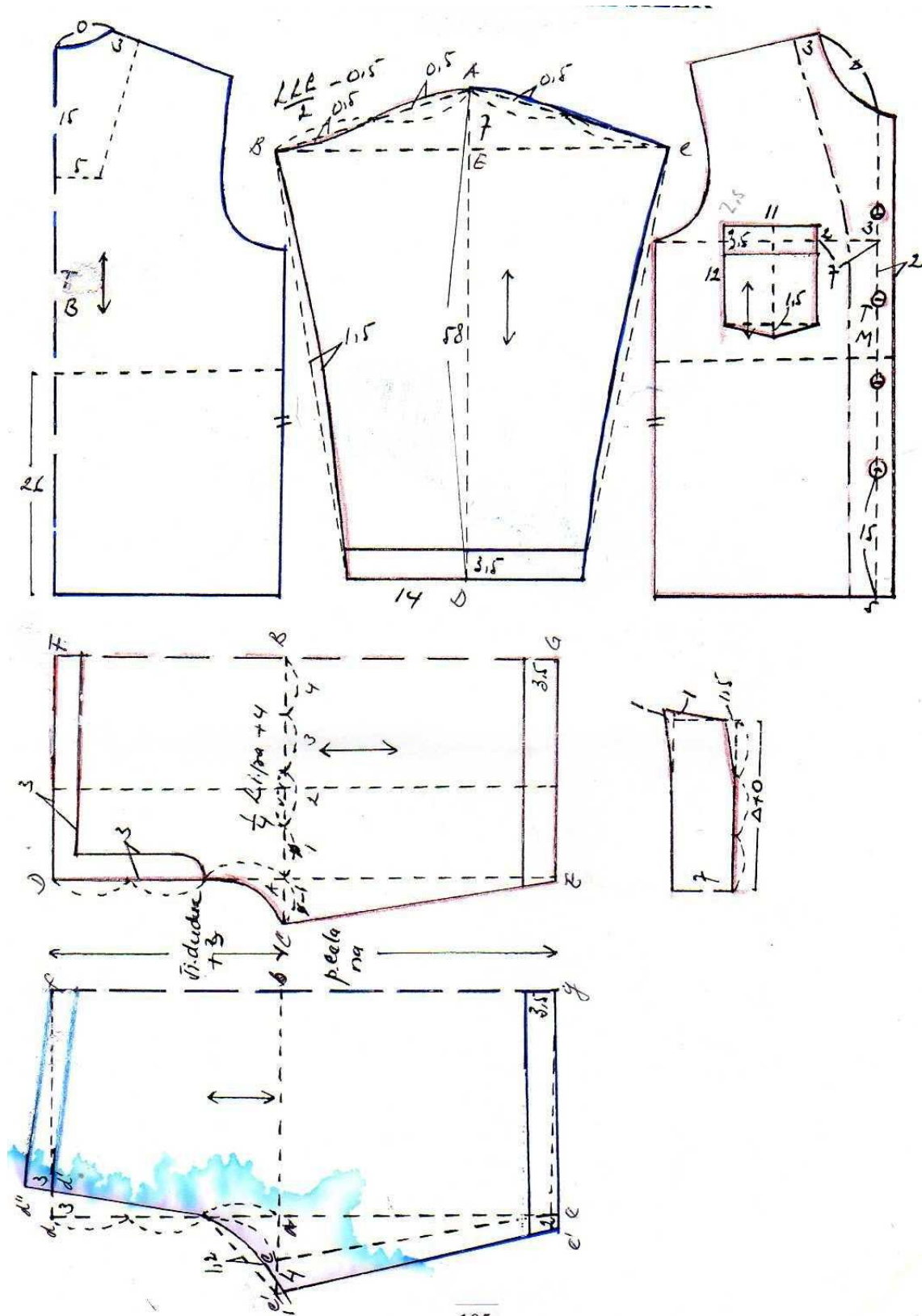
$$c - c' = 4 \text{ cm}$$

$$d - d' = 3 \text{ cm}$$

$$d' - d'' = 3 \text{ cm}$$

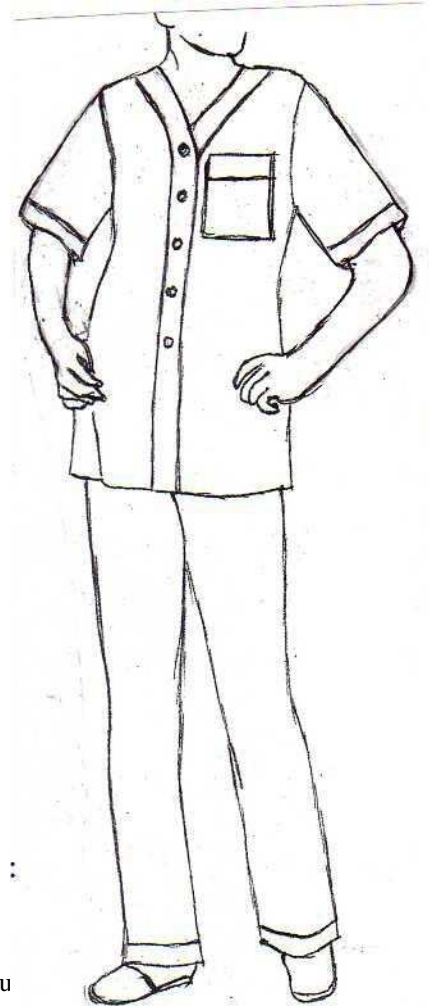
$$e - e' = 3 \text{ cm}$$

PIYAMA DENGAN KERAH SILER



Pola Piyama Tanpa Kerah

Pola piyama tanpa kerah merupakan model piyama yang menggunakan bukaan pada bagian depan dengan lapisan keluar, tangan pendek dan celana panjang



Gambar Kerja

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

1). Ukuran badan pria :

Lingkar badan	= 88 cm
Panjang punggung	= 38 cm
Panjang lengan	= 22 cm
Panjang kemeja	= 73 cm (diukur dari tu
Panjang celana	= 98 cm
Tinggi duduk	= 24 + 3 cm
Lingkar panggul	= 88 cm
Lengkar kaki	= 58 cm

2). Kertas pola

3). Buku pola

b. Alat Kerja :

1). Pensil merah biru

2). Mistar

3). Pita ukur

4). Gunting kertas

- 5). Pensil
 - 7.) Pulpen
 - 7). Skala
 - 8). Penghapus
2. Membuat pola badan belakang dan pola badan depan bagian atas :
 - a. Membuat pola dasar badan pria sesuai ukuran paspop dan langkah kerja
 - b. Menjiplak pola dasar badan bagian depan dan belakang sesuai dengan pola
 - c. Menggunting pola dasar yang telah dijiplak sesuai dengan pola
 - d. Menempel/memindahkan pola dasar dengan menggunakan pensil, dimulai dari pola badan belakang kemudian pola badan depan
 - e. Mengembangkan pola dasar badan belakang dan pola dasar badan depan
 3. Membuat pola lengan :
 - a. Mengukur lingkar lubang lengan belakang + lingkap lubang lengan depan
 - b. Buat garis lurus vertikal dan garis lurus horizontal dengan tidak menggunakan ukuran
 - c. Gambar pola lengan dengan cara mengikuti urutan dari keterangan pola :

$$A - B = A - C = \frac{1}{2} \text{ lingkar lubang lengan}$$

$$A - D = \text{Panjang lengan}$$
 4. Membuat pola celana piyama
 - a. Membuat pola celana piyama bagian depan, dengan urutan kerja sebagai berikut :

$$A - B = \frac{1}{4} \text{ lingkar panggul} + 4 \text{ cm}$$

$$A - B = \text{dibagi empat}$$

$$\frac{1}{4} \text{ bagian (no 2) dibagi 3}$$
 Buat garis vertikal pada $\frac{2}{3}$ bagian garis di no 2 tanpa menggunakan ukuran

$$A - C = 0 - 1 \text{ cm}$$
 Buat garis lurus vertikal pada titik A

$$A - D = B - F = \text{Tinggi duduk} + 3 \text{ cm}$$
 Buat garis lurus horizontal pada titik D

$$D - F = A - B = E - G$$

$$F - G = D - E$$

$$E - G = \text{Panjang celana}$$

$$I - H = \frac{1}{2} (I - G) - 5 \text{ cm}$$

$$H - J = H - J' = 12 \text{ cm}$$

$$G - K = G - K' = 13 \text{ cm}$$
 - b. Membuat pola celana piyama bagian belakang, dengan urutan kerja sebagai berikut

Jiplak pola celana bagian depan pada titik-titik A - B - C - D - E - F - G

$$c - c' = 4 \text{ cm}$$

$$d - d' = 3 \text{ cm}$$

$$d' - d'' = 3 \text{ cm}$$

$$f - f' = 3 \text{ cm}$$

$$b - b' = 1,5 \text{ cm}$$

$$j - j'' = 1,5 \text{ cm}$$

$$k - k'' = k' - k'' = 1,5 \text{ cm}$$

Pola Kamar Jas

Model kamar jas menggunakan kerah setali/selendang, model lengan raglan panjang dan bukaan yang operslag



Gambar Kerja

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

1). Ukuran badan pria :

Lingkar badan = 88 cm

Panjang punggung = 38 cm

Panjang lengan = 55 cm

Lingkar pergelangan tangan = 36 cm

Panjang kamar jas = 70 cm (diukur dari pinggang)

Lingkar panggul = 88 cm

2). Kertas pola

3). Buku pola

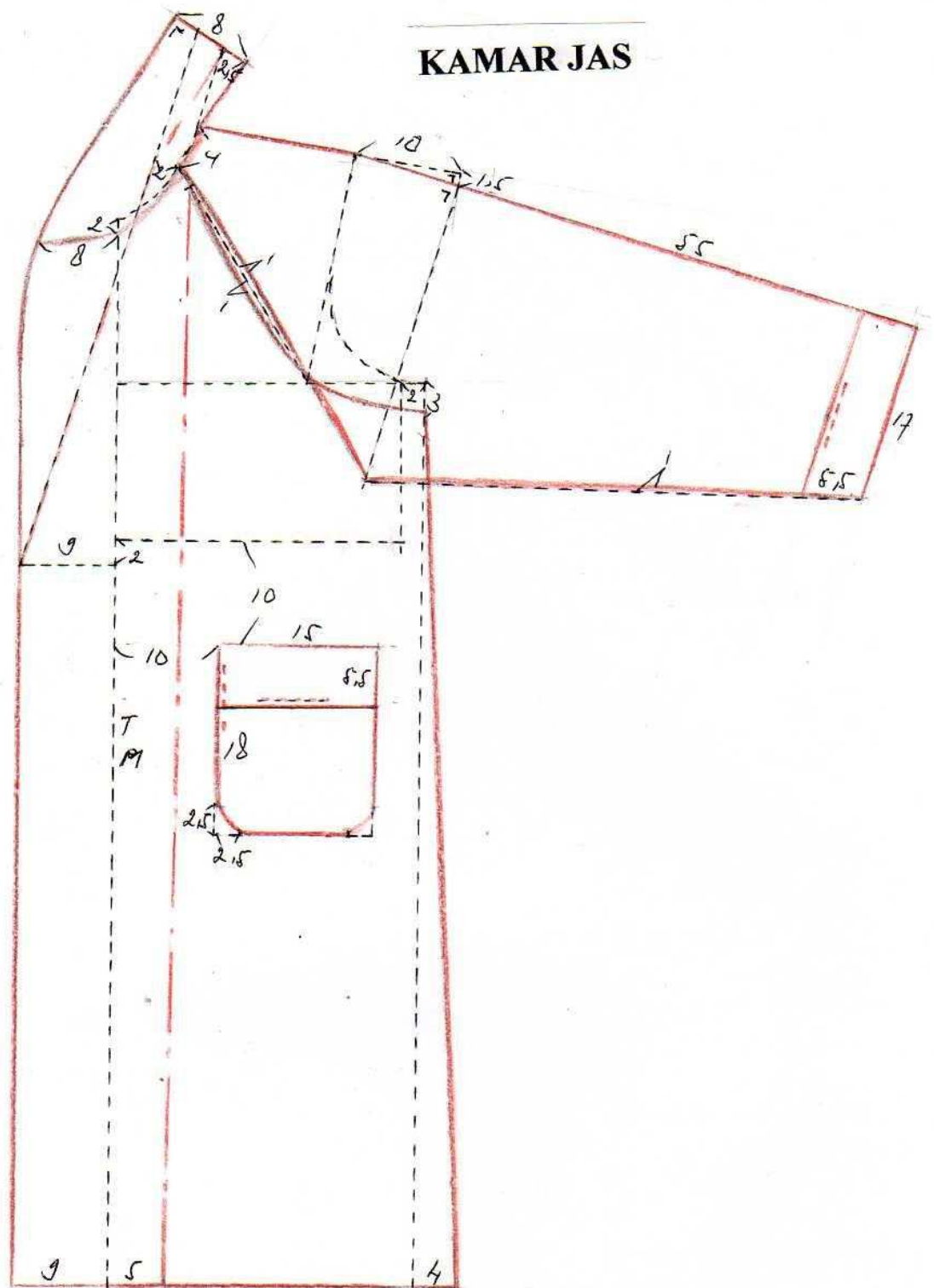
b. Alat Kerja :

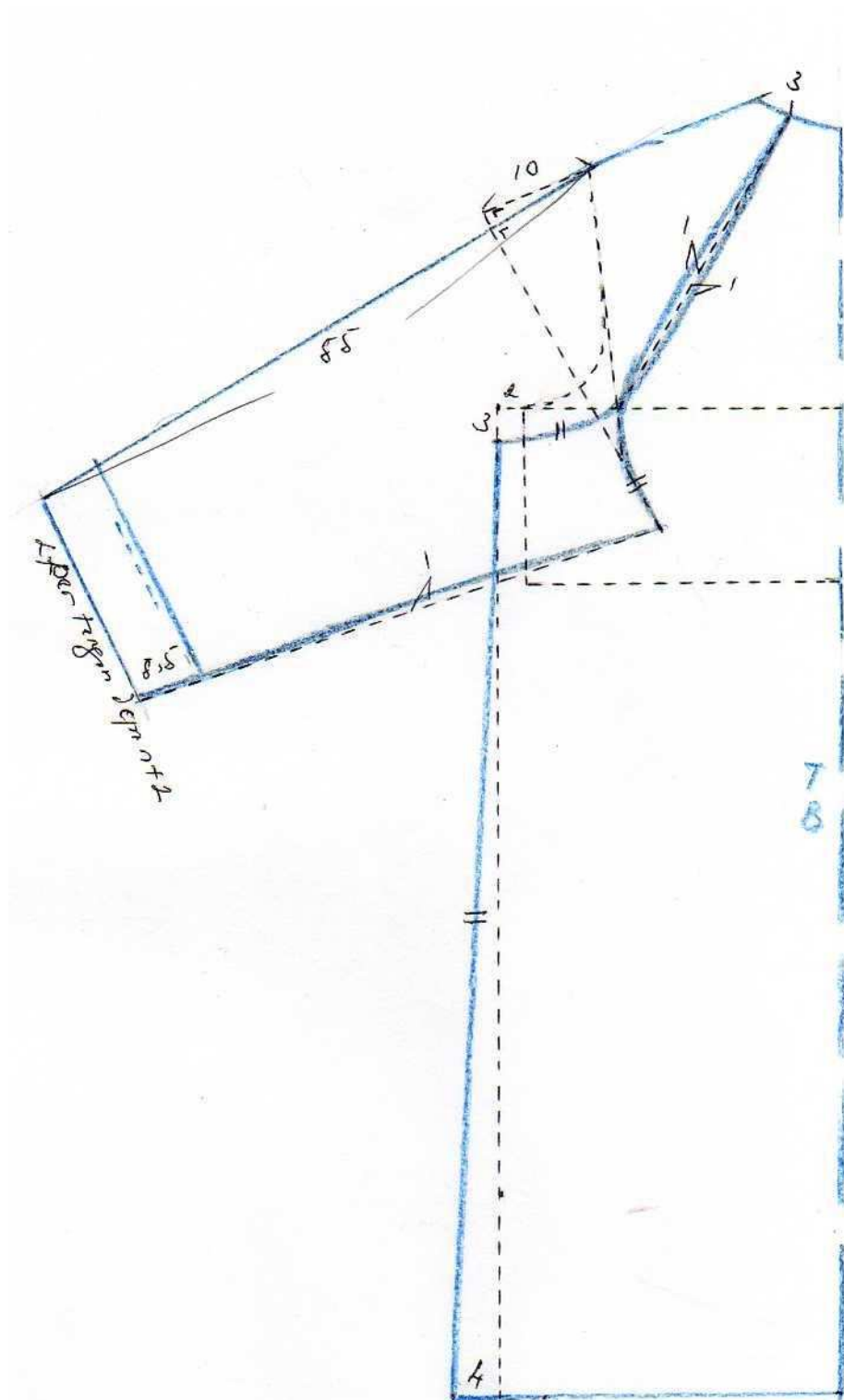
1). Pinsil merah biru

2). Mistar

3). Pita ukur

- 4). Gunting kertas
 - 5). Pensil
 - 6). Pulpen
 - 7). Skala
 - 8). Penghapus
2. Membuat pola badan belakang dan pola badan depan :
- a. Membuat pola dasar badan pria sesuai ukuran paspop dan langkah kerja
 - b. Menjiplak pola dasar badan bagian depan dan belakang sesuai dengan pola
 - c. Menggunting pola dasar yang telah dijiplak sesuai dengan pola
 - d. Menempel/memindahkan pola dasar dengan menggunakan pensil, dimulai dari pola badan depan kemudian pola badan belakang
 - e. Mengembangkan pola dasar badan depan dan pola dasar badan belakang





Pola Kimono

Model kimono ini dapat digunakan untuk pria maupun wanita, menggunakan kerah setali/selendang, dan model lengan kimono panjang tigaperempat lengan dan bukaan yangoperslag.



Gambar Kerja

1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan :

a. Bahan-bahan yang diperlukan :

1). Ukuran badan pria :

Panjang lengan	= 54 cm
Panjang kamar jas	= 125 cm (diukur an :
Lingkar panggul	= 96 cm
Lingkar leher	= 36 cm

2). Kertas pola

3). Buku pola

b. Alat Kerja :

1). Pinsil merah biru

2). Mistar

3). Pita ukur

4). Gunting kertas

5). Pinsil

6). Pulpen

7). Skala

8). Penghapus

2. Membuat pola badan belakang dan pola badan depan :

Pola kimono tidak menggunakan pola dasar badan . Yang menjadi standar ukuran dalam pembuatan pola kimono adalah ukuran lingkar panggul. Ukuran lingkar panggul yang digunakan adalah ukuran lingkar panggul sesuai dengan ukuran yang diperlukan (sudah ditambah dengan kelonggaran).

Keterangan pola :

$A - B = \frac{1}{4}$ lingkar panggul

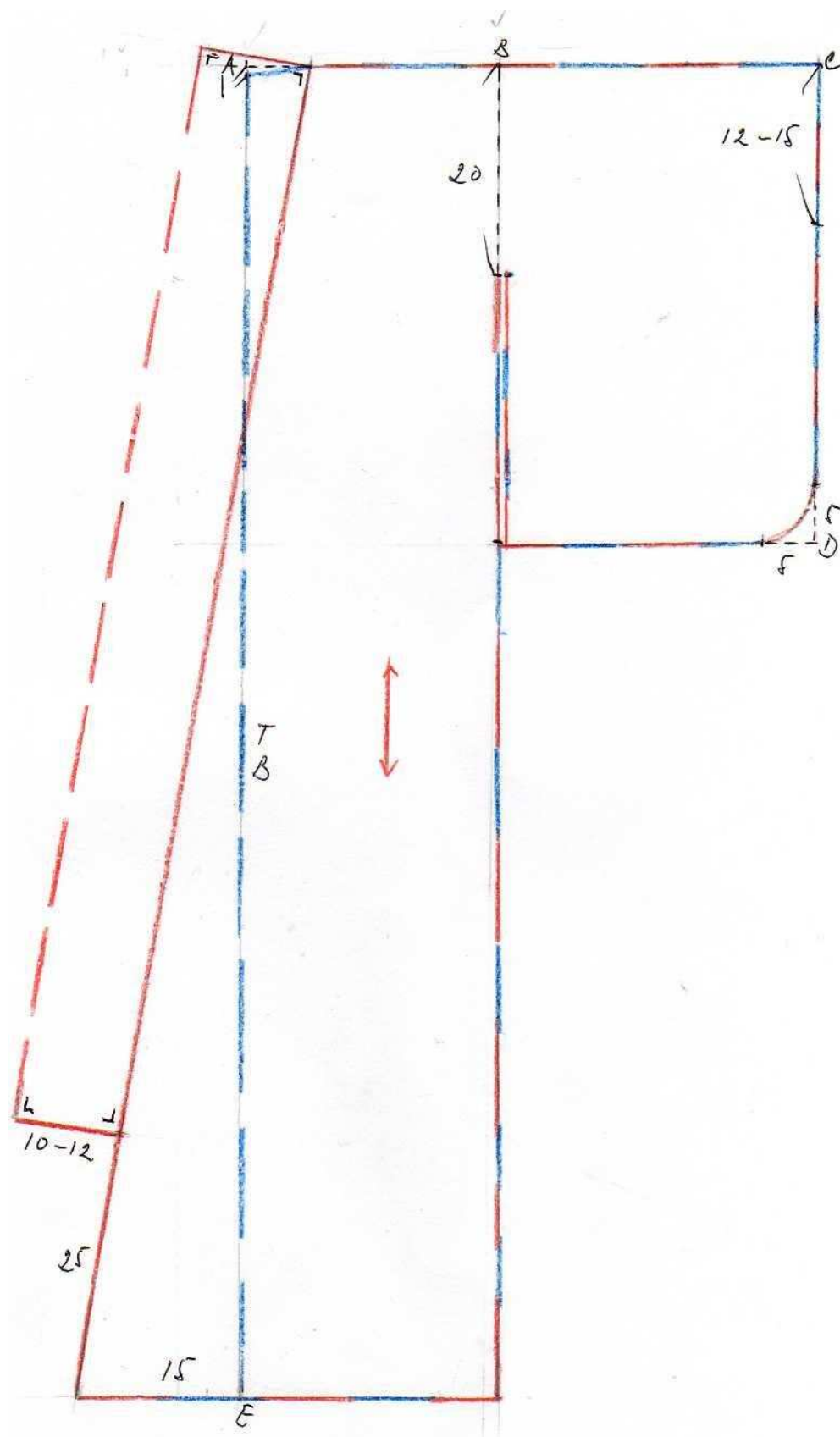
$A - C =$ Panjang tangan

$C - D = 1 \frac{1}{2} (B - C)$

$A - E =$ Panjang kimono

$O = \frac{1}{6}$ lingkar leher

KIMONO



MODUL

**MATA KULIAH
BUSANA PRIA
BU 250**

PEMBUATAN BELAHAN CELANA PIYAMA PRIA

**Disusun Oleh :
Dra. Hj. Astuti, M. Pd.
NIP. 19601205 198703 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jln. DR. Setiabudhi No. 207 Telp. 2013163 Pes. 3408 Bandung 40254

MODUL

Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Progran Studi : Spesialisasi Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah : Busana Pria
Semester : Genap
Pokok Bahasan : Pembuatan Piyama Pria
Sub Pokok Bahasan : Membuat Belahan Celana Piyama Pria
Sifat Praktikum : Individual

1. Tujuan Umum Perkuliahan :

Mahasiswa mampu membuat belahan celana piyama pria

2. Tujuan Khusus Perkuliahan :

Mahasiswa dapat membuat belahan celana piyama pria dengan teknik jahit yang benar

3. Gambaran Umum perkuliahan :

Mahasiswa berlatih membuat belahan celana piyama pria dalam bentuk fragmen

4. Gambaran Kerja : (Terlampir)

5. Bahan Praktikum :

- a. Kain kaci
- b. Kain pelapis antara/kain keras (kain gula)
- c. Benang jahit
- d. Karet elastik lebar 2 – 3 cm
- e. Kancing piyama

6. Alat Kerja :

- a. Kapur jahit
- b. Mistar
- c. Pita ukur
- d. Gunting kain
- e. Mesin jahit
- f. Alat-alat jahit

7. Pedoman kerja :

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
- b. Mempelajari gambar kerja

- c. Menggunting bagian-bagian pola untuk belahan celana piyama pria
- d. Meletakkan pola di atas kain sesuai dengan pola belahan celana piyama pria
- e. Menggunting kain sesuai dengan pola belahan celana piyama pria
- f. Membuat belahan celana piyama pria sesuai dengan urutan kerja
- g. Menyetrika
- h. Mengumpulkan hasil pekerjaan

8. Keselamatan Kerja :

- a. Meja, kursi dan mesin jahit cukup memadai baik dari ukuran besarnya meja maupun tingginya meja
- b. Penerangan, ventilasi dan kebersihan ruangan cukup baik
- c. Luas ruangan cukup memadai
- d. P3K

9. Tugas / Laporan :

Fragmen belahan celana piyama pri

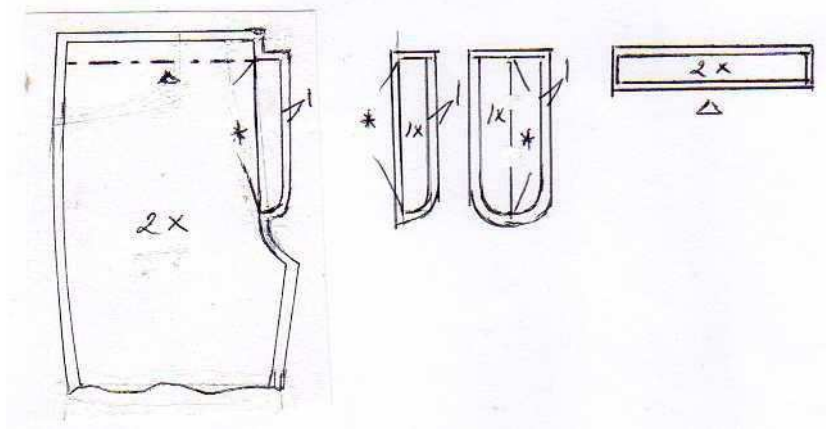
10. Evaluasi :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan : a. Ketepatan waktu kehadiran b. Kelengkapan bahan dan alat				
2	Pelaksanaan : a. Tertib kerja b. Proses kerja				
3	Hasil Pekerjaan : a. Kerapihan dan kebersihan b. Ketepatan memasang pola pada kain sesuai dengan model c. Ketepatan memberikan kampuh				
4	Waktu : a. Di atas standar b. Standar c. Di bawah standar				
5	Selesai tanggal :				
6	Nilai akhir				

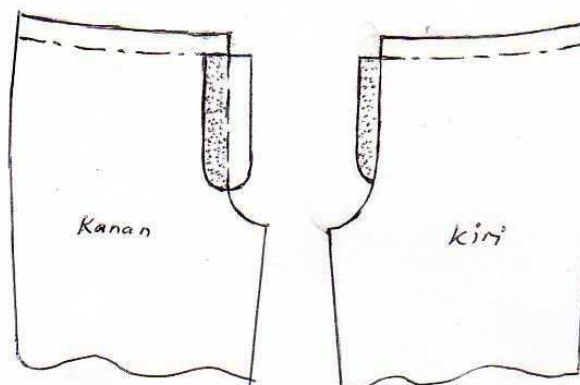
Gambar Kerja

Membuat Belahan Celana Piyama Pria

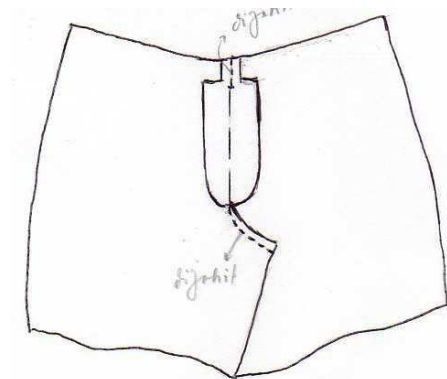
1. Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan
 - a. Bahan Praktikum :
 - 1). Kain kaci
 - 2). Kain pelapis antara (kain gula)
 - 3). Benang jahit
 - 4). Karet elastik lebar 2 – 3 cm
 - 5). Kancing piyama
 - b. Alat Kerja :
 - 1). Kapur jahit
 - 2). Mistar
 - 3). Pita ukur
 - 4). Gunting kain
 - 5). Mesin jahit
 - 6). Alat-alat jahit
2. Buat pola belahan celana piyama pria dan gunting kain sesuai dengan pola



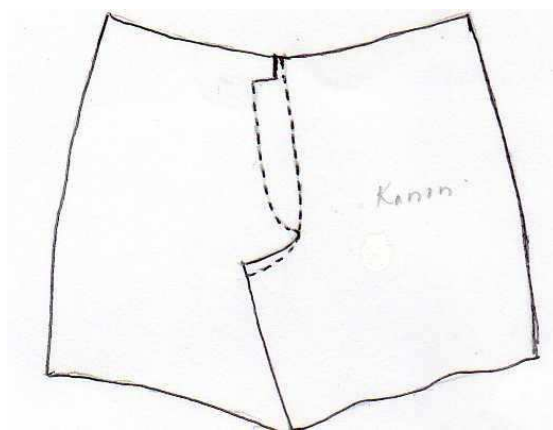
3. Pasangkan pelapis antara (kain gula) pada bagian gulbi sebelah kiri belahan celana piyama dan pelapis pada bagian sebelah kanan belahan celana yang akan terlihat dari bagian baik kain celana piyama



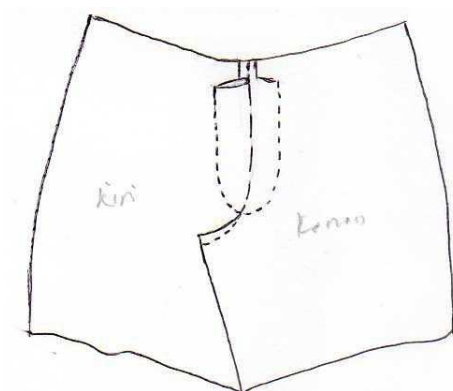
4. Jahit sambungan pola pada bagian tengah pinggang depan dan bagian selangkangan belakang sampai batas belahan celana piyama dengan jahitan kampuh tutup



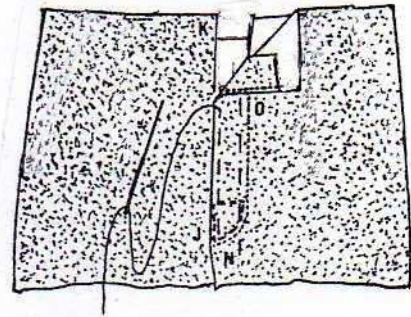
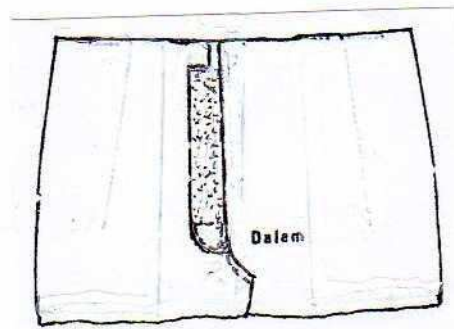
5. Jahit lapisan pada pelapis sebelah kanan dan rapihkan



6. Jahit lapisan gulbi sebelah kiri belahan celana piyama dan rapihkan



7. Satukan pelapis dan gulbi yang telah dilapisi dan dijahit rapih dengan menjahitnya pada bagian bawah batas belahan piyama pria



8. Jahit lapisan pada bagian pinggang dan rapikan, kemudian pasang karet serta kuatkan dengan jahitan minimal dua jahitan pada bagian atas dan bawah

